



STASIUN METEOROLOGI  
RAJA HAJI FISABILILLAH  
TANJUNGPINANG



# BULETIN CUACA DAN IKLIM

FEBRUARI  
2026



# **BULETIN CUACA DAN IKLIM**

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**EDISI 68 – FEBRUARI 2026**

**Diterbitkan Oleh:**



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang  
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: [stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id](mailto:stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id)

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: [stamet-tanjungpinang.bmkgo.go.id](http://stamet-tanjungpinang.bmkgo.go.id)

## KATA PENGANTAR

### **TIM REDAKSI**

#### **PENANGGUNG JAWAB:**

Ahmad Kosasih

#### **KETUA:**

Rizky Aji Pradana

#### **REDAKTUR:**

Atikah Rozanah Niri

Rizqi Nur Fitriani

#### **ANGGOTA:**

Vivi Putrima Ardah

Robbi Akbar Anugrah

Ade Nova Fitrianto

Yazid Berlianul Abid

M. Fadris Dwiandoko

Hilmi Hanif

Annas Dhamar Galuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Februari 2026 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan serta iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2026, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Maret - Mei 2026. Analisis hujan bulan Januari 2026 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Februari 2026  
Kepala

Ahmad Kosasih

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global .....	6
B. Fenomena Regional .....	9
C. Analisis Lokal .....	11
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i> .....	13
ZONA MUSIM.....	14
ANALISIS CURAH HUJAN .....	16
A. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2026.....	16
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026 .....	19
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Januari 2026 .....	22
PREDIKSI CURAH HUJAN .....	24
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 .....	24
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 .....	25
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2026 .....	26
D. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 .....	28
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 .....	30
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2026 .....	31
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026 .....	33
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026 .....	34
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2026 .....	35
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	38
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan November 2025 - Januari 2026 ....	38
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026.....	39
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah .....	41
LAPORAN PENGAMATAN HILAL.....	43
A. Pendahuluan .....	43
B. Hasil yang Dicapai .....	44
C. Simpulan .....	44
D. Saran .....	44
E. Penutup .....	44
DAFTAR ISTILAH.....	45

## DAFTAR GAMBAR

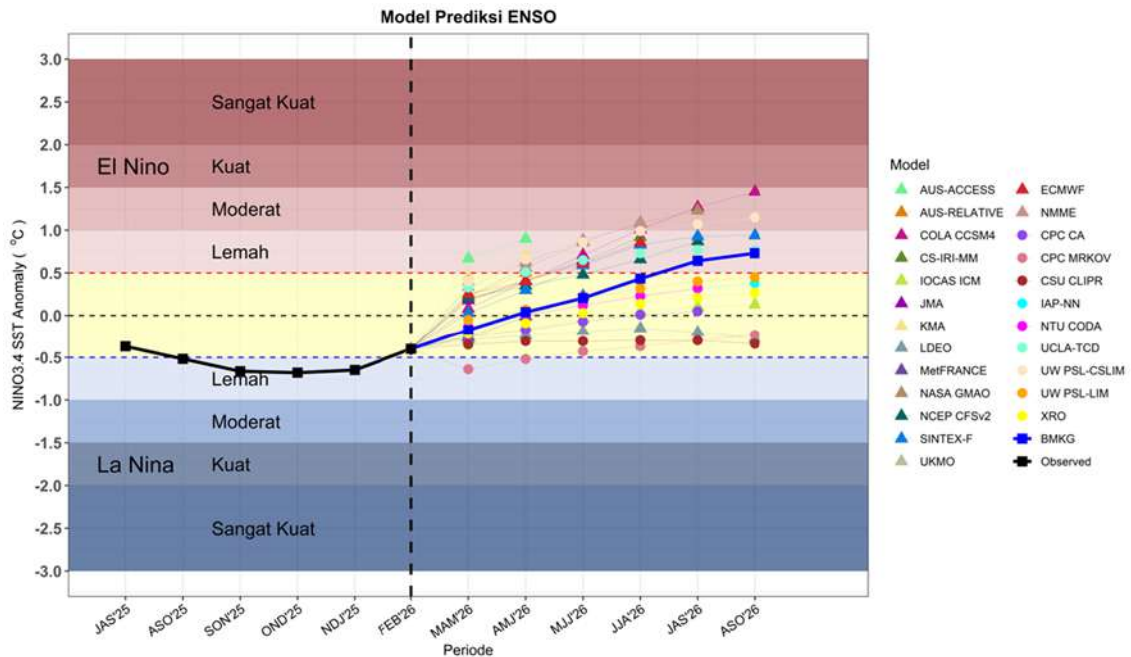
<b>Gambar 1.</b> Model Prediksi ENSO .....	6
<b>Gambar 2.</b> Model Prediksi IOD.....	6
<b>Gambar 3.</b> Rata-rata Suhu Muka Laut.....	7
<b>Gambar 4.</b> Peta Anomali Suhu Muka Laut.....	8
<b>Gambar 5.</b> Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation) .....	9
<b>Gambar 6.</b> Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Maret – Mei 2026.....	10
<b>Gambar 7.</b> Kondisi Windrose Bulan Januari 2026 .....	12
<b>Gambar 8.</b> Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Januari 2026. ....	12
<b>Gambar 9.</b> Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	14
<b>Gambar 10.</b> Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
<b>Gambar 11.</b> Peta Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	17
<b>Gambar 12.</b> Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	20
<b>Gambar 13.</b> Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau ( <i>Updated: 31 Januari 2026</i> ).....	22
<b>Gambar 14.</b> Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Januari 2026.....	23
<b>Gambar 15.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	24
<b>Gambar 16.</b> Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	25
<b>Gambar 17.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2026 .....	28
<b>Gambar 18.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	28
<b>Gambar 19.</b> Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	30
<b>Gambar 20.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2026 .....	32
<b>Gambar 21.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	33
<b>Gambar 22.</b> Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .	34
<b>Gambar 23.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2026 .....	37
<b>Gambar 24.</b> Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode November 2025 – Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	38
<b>Gambar 25.</b> Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Maret - Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	39
<b>Gambar 26.</b> Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	41
<b>Gambar 27.</b> Foto pada saat pengamatan hilal.....	44

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Januari 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG .....	11
<b>Tabel 2.</b> Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Februari 2026.....	13
<b>Tabel 3.</b> Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
<b>Tabel 4.</b> Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2026 .....	17
<b>Tabel 5.</b> Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026 .....	20
<b>Tabel 6.</b> Analisis Hari Hujan Bulan Januari 2026 .....	23
<b>Tabel 7.</b> Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 .....	24
<b>Tabel 8.</b> Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 .....	25
<b>Tabel 9.</b> Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 .....	29
<b>Tabel 10.</b> Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026.....	30
<b>Tabel 11.</b> Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026 .....	33
<b>Tabel 12.</b> Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026.....	34
<b>Tabel 13.</b> Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan November 2025 – Januari 2026 .....	38
<b>Tabel 14.</b> Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026 .....	40
<b>Tabel 15.</b> Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Januari 2026 .....	41

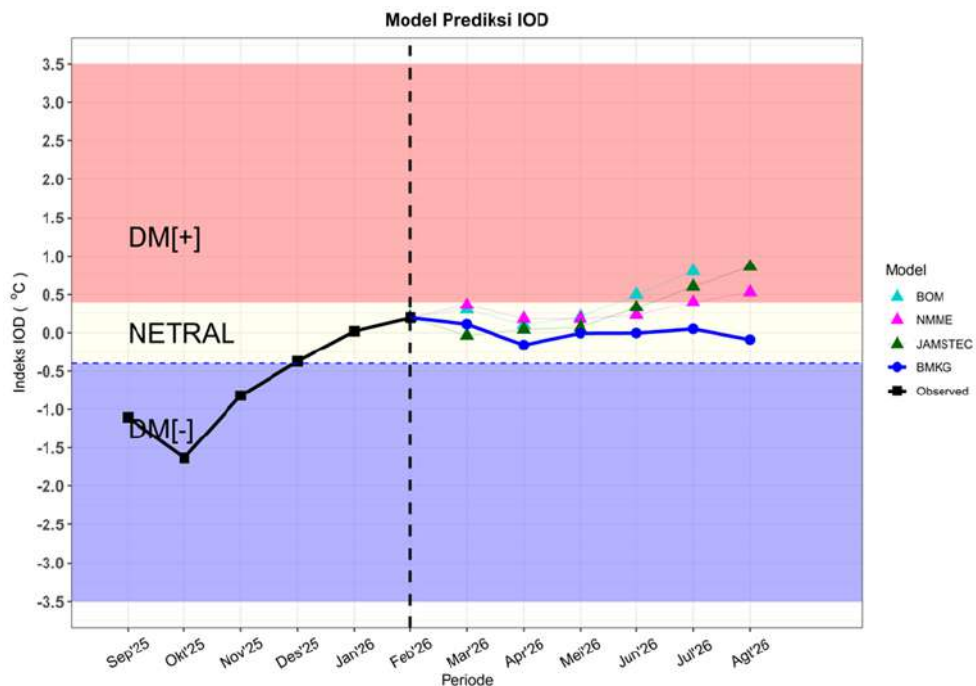
# ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

## A. Fenomena Global



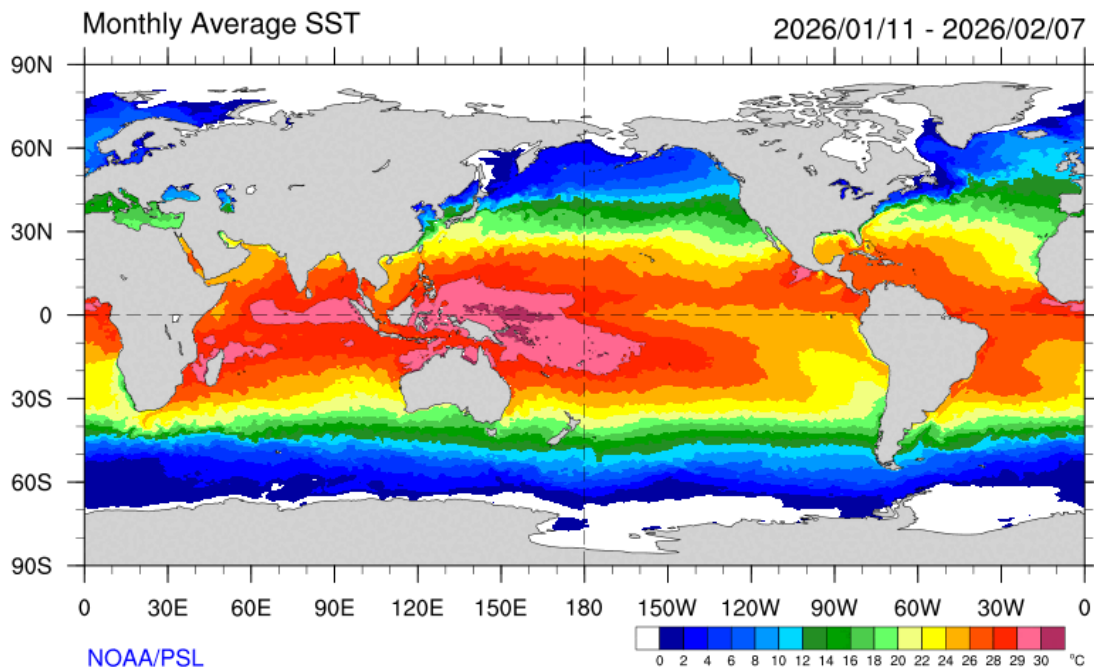
**Gambar 1.** Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino 3.4* pada dasarian I Februari 2026 sebesar -0.40 (La Nina Netral). BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO akan berada pada kondisi Netral hingga pertengahan tahun 2026.



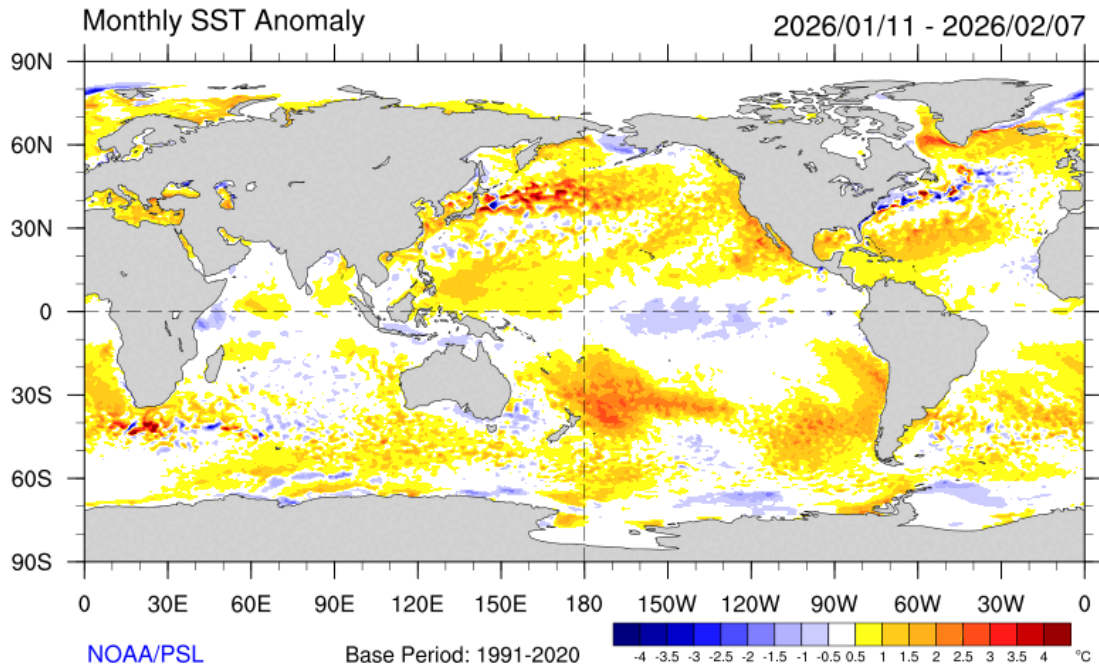
**Gambar 2.** Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I Februari 2026 menunjukkan kondisi **IOD Netral** dengan nilai 0.19. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD Netral akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026.



**Gambar 3.** Rata-rata Suhu Muka Laut

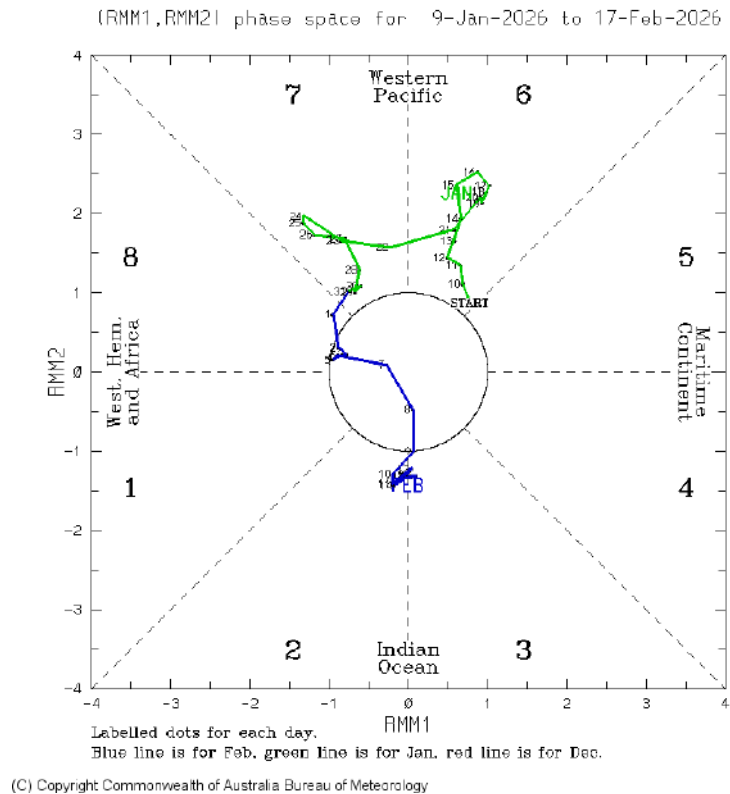
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Januari - Februari 2026 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 26-30 °C. Jika dilihat pada peta analisis suhu muka laut pada bulan Januari - Februari 2026, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 26-29 °C.



**Gambar 4.** Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Januari - Februari 2026 secara umum berkisar antara -1,0 hingga +1,5 °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Januari - Februari 2026, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar -0,5 hingga +0,5 °C.

## B. Fenomena Regional

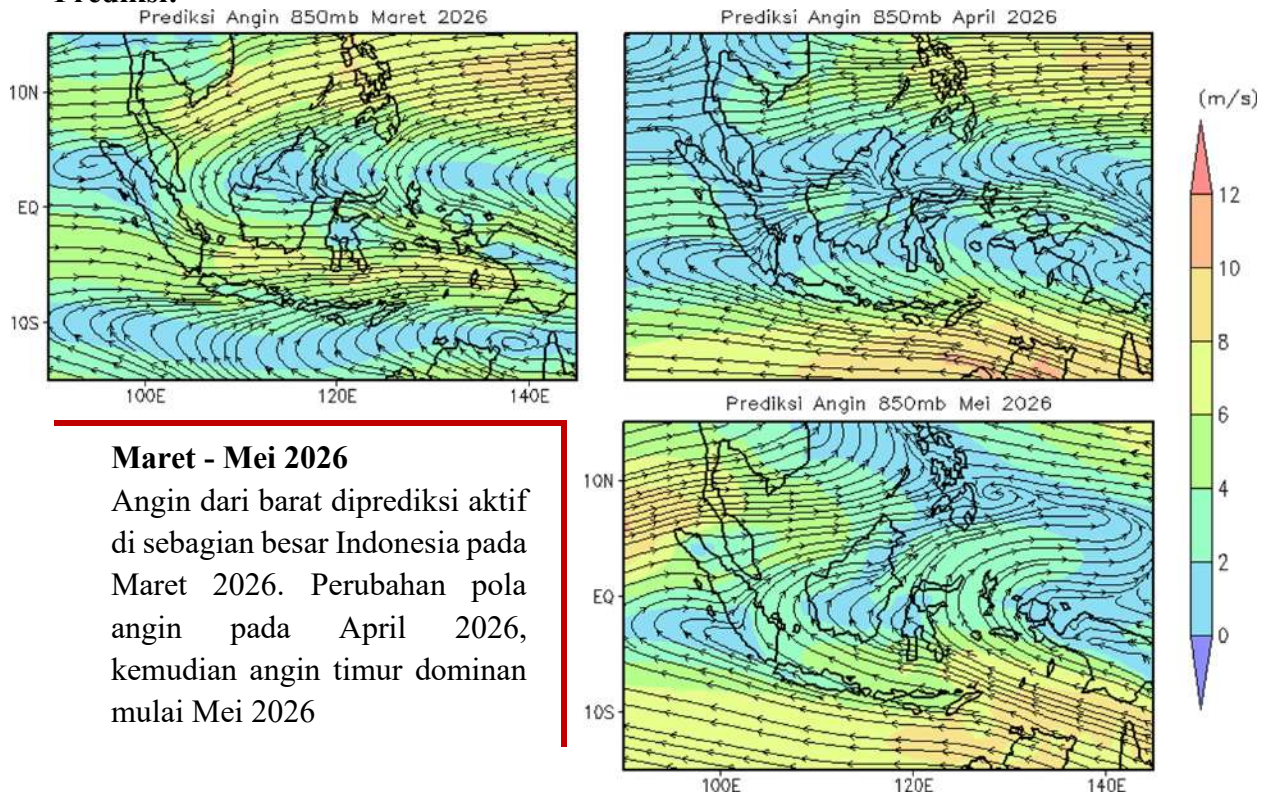


**Gambar 5.** Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada Dasarian I Februari 2026 menunjukkan MJO aktif di fase 2 (Indian Ocean) dan diprediksi tetap bergerak aktif menuju fase 3 hingga pertengahan dasarian III Februari 2026. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga awal dasarian II Februari 2026.

**Monitoring Dasarian I Februari 2026:** Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Sistem tekanan rendah terlihat diperairan barat Sumatera dan perairan utara Papua.

**Prediksi:**



**Maret - Mei 2026**

Angin dari barat diprediksi aktif di sebagian besar Indonesia pada Maret 2026. Perubahan pola angin pada April 2026, kemudian angin timur dominan mulai Mei 2026

**Gambar 6.** Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Maret – Mei 2026

### C. Analisis Lokal

**Tabel 1.** Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Januari 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

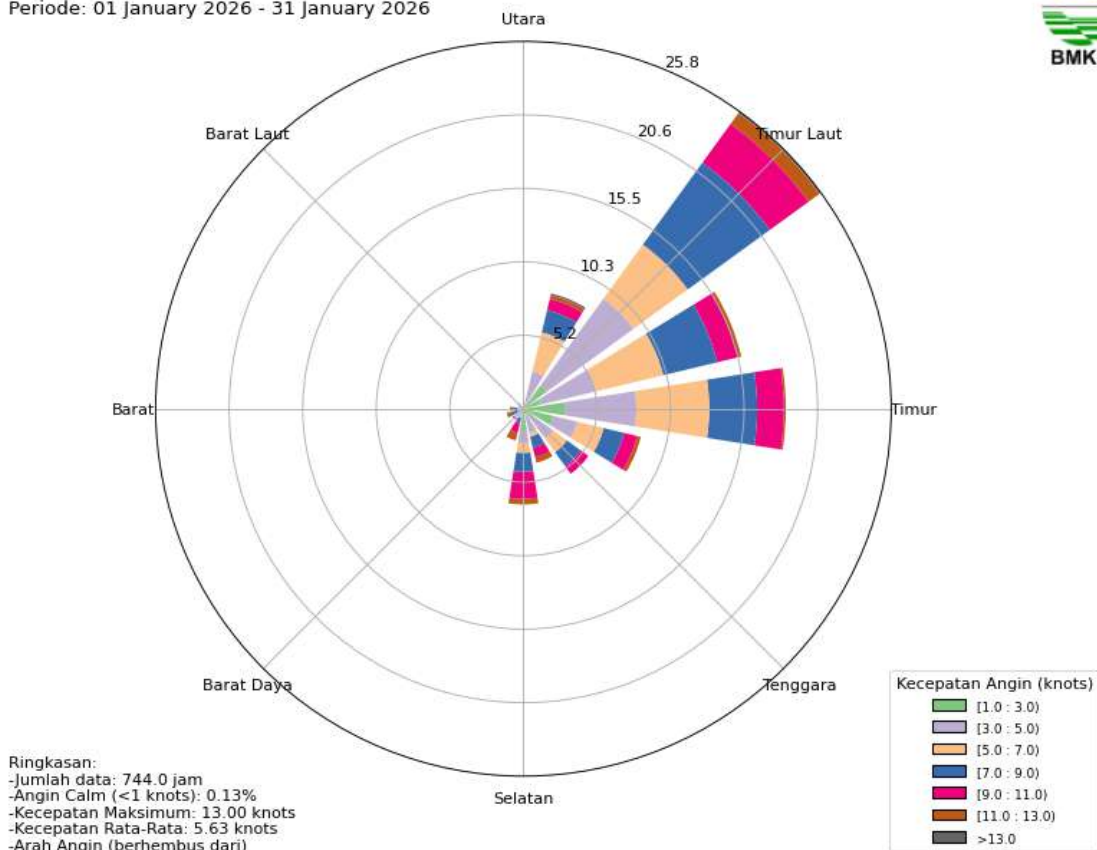
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	26.6	30.3	27.5	27.0	26.1	26.0
	Maksimum	31.2	31.4	31.9	33.2	30.4	28.8
	Minimum	21.8	24.5	23.4	22.8	21.6	22.8
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	65.0	44.9	50.5	54.0	57.0	46.2
	Tertinggi	99.0	92.5	100.0	96.3	100.0	96.3
	Terendah	9.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1010.4	1008.7	1012.4	1011.5	1014.3	1012.1
	Tertinggi	1012.3	1011.4	1014.7	1013.3	1016.6	1014.1
	Terendah	1006.8	1004.8	1008.4	1007.7	1010.7	1008.5
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	77.0	76.0	74.9	82.0	82.1	81.3
	Tertinggi	87.0	86.0	86.0	90.0	90.7	91.0
	Terendah	72.0	70.0	67.0	72.0	74.6	73.0
Angin (knots)	Rata-rata	6.0	9.4	6.7	7.6	8.3	6.7
	Arah Terbanyak	NE	NE	NE	NE	N	N
	Kecepatan maksimum	25	20	14	13	19.4	16
Curah Hujan (mm)		13.2	7.0	52.3	55.1	46.9	30.0
Hari Hujan (hari)		5	3	2	4	14	5

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Januari 2026 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Karimun dan Kab. Natuna, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Kepulauan Anambas, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Lingga, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Natuna.

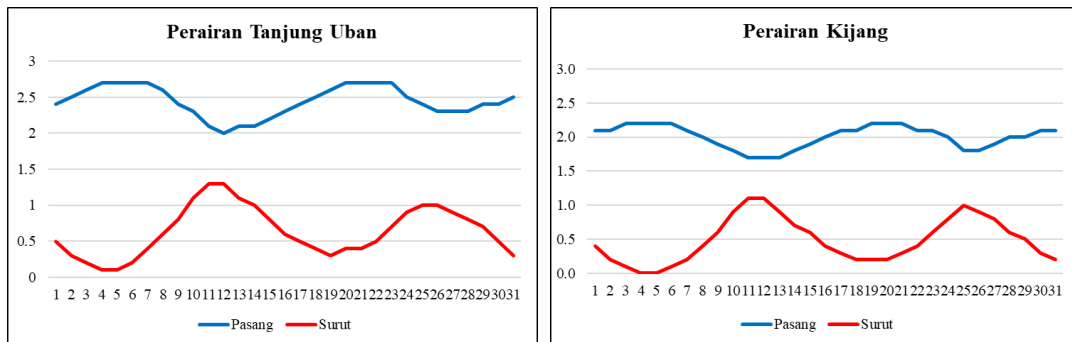
Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Januari 2026 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin didominasi dari arah Timur Laut. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 5.63 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 13 knots (24 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 0.13 %.

**Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang**

Periode: 01 January 2026 - 31 January 2026



**Gambar 7.** Kondisi Windrose Bulan Januari 2026



**Gambar 8.** Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Januari 2026.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.7 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 - 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 - 1.1 meter.

**Tabel 2.** Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Februari 2026

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.6	0.2	2.1	0.1	17	2.6	0.5	2.1	0.4
2	2.7	0.2	2.2	0.1	18	2.7	0.5	2.1	0.4
3	2.7	0.3	2.2	0.2	19	2.8	0.5	2.1	0.5
4	2.7	0.3	2.1	0.3	20	2.8	0.7	2.1	0.7
5	2.7	0.5	2.1	0.5	21	2.7	0.8	2.0	0.8
6	2.6	0.8	2.0	0.7	22	2.5	0.7	1.9	0.8
7	2.4	1.0	1.9	0.9	23	2.4	0.7	1.9	0.7
8	2.2	1.1	1.8	1.1	24	2.4	0.7	1.9	0.6
9	2.1	1.1	1.7	1.0	25	2.4	0.8	2.0	0.6
10	2.1	1.1	1.8	0.9	26	2.3	0.8	2.0	0.5
11	2.2	1.1	1.8	0.8	27	2.3	0.7	2.0	0.4
12	2.2	1.0	1.9	0.7	28	2.3	0.5	2.0	0.4
13	2.2	0.8	2.0	0.5	29				
14	2.2	0.7	2.0	0.4	30				
15	2.3	0.6	2.0	0.4	31				
16	2.5	0.5	2.1	0.4					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Februari 2026. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.1 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 - 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.1 meter.

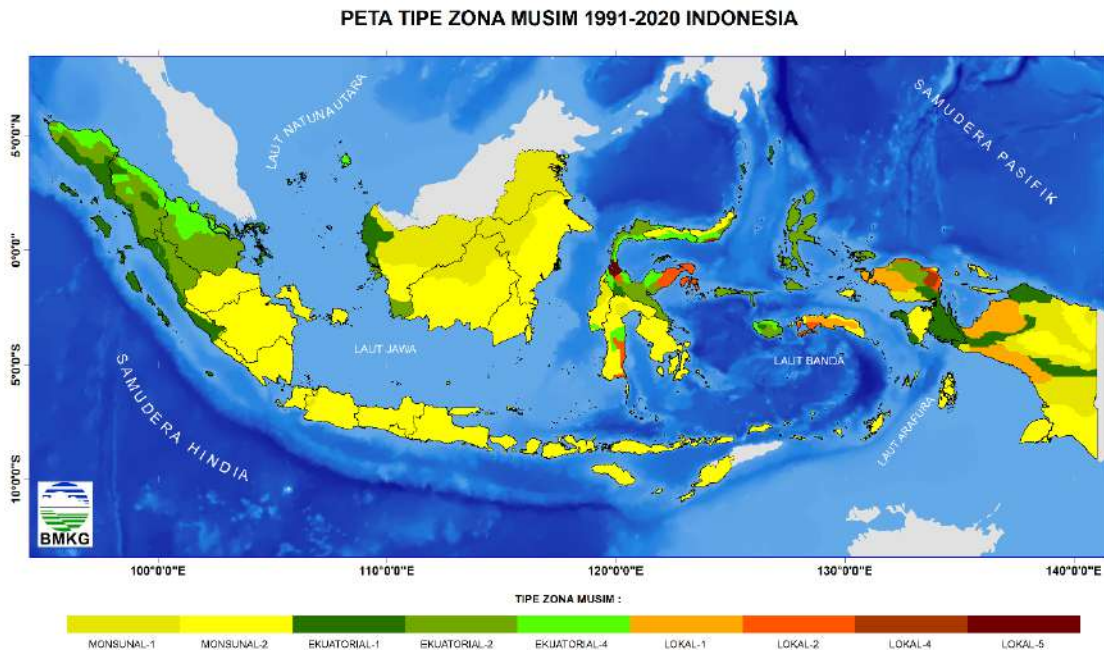
#### **D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot***

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot  
Tidak ada kejadian.
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C  
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan  $\geq$  50 mm/hari  
Tidak ada kejadian.
- d. Kejadian *Hotspot*  
Dilaporkan 11 kejadian.

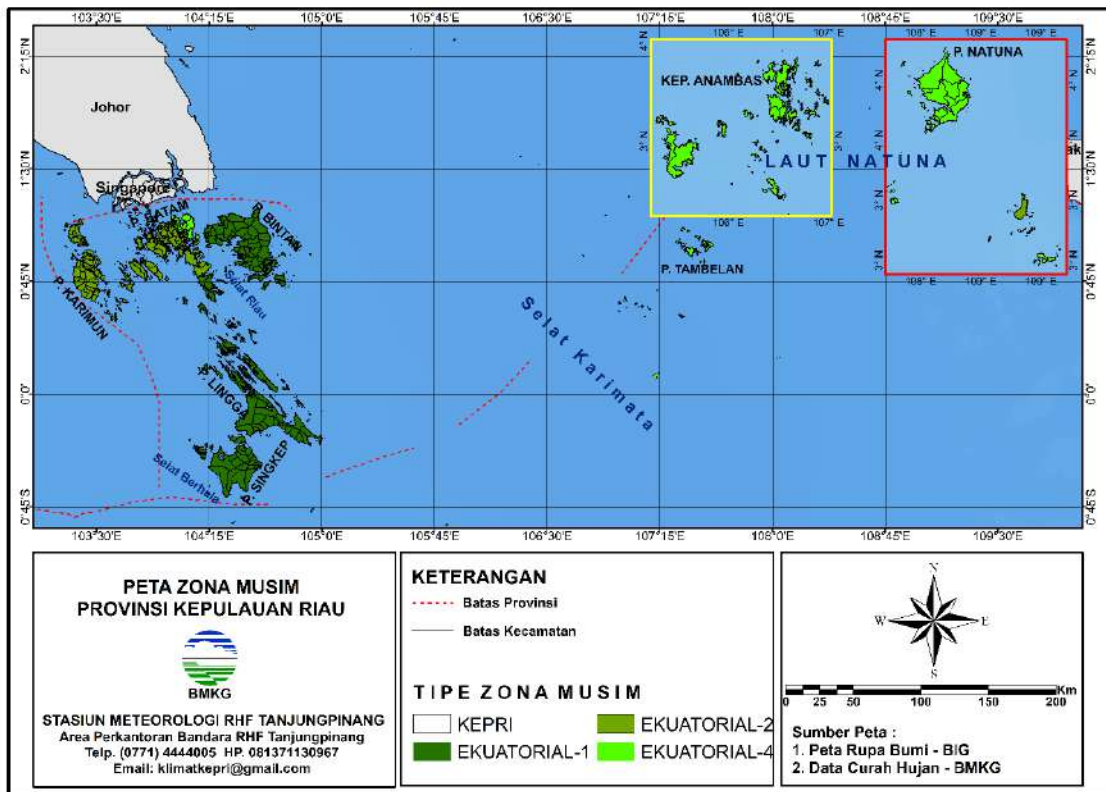
## ZONA MUSIM

**Zona Musim (ZOM)** adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.



**Gambar 9.** Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



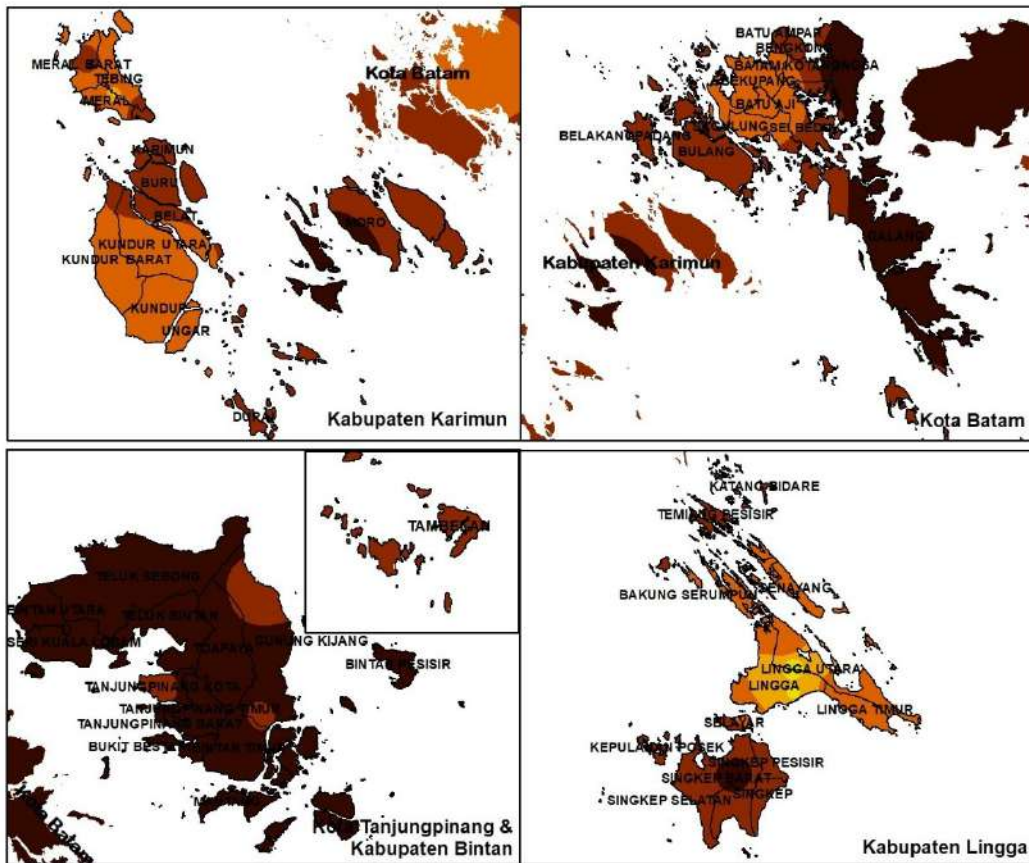
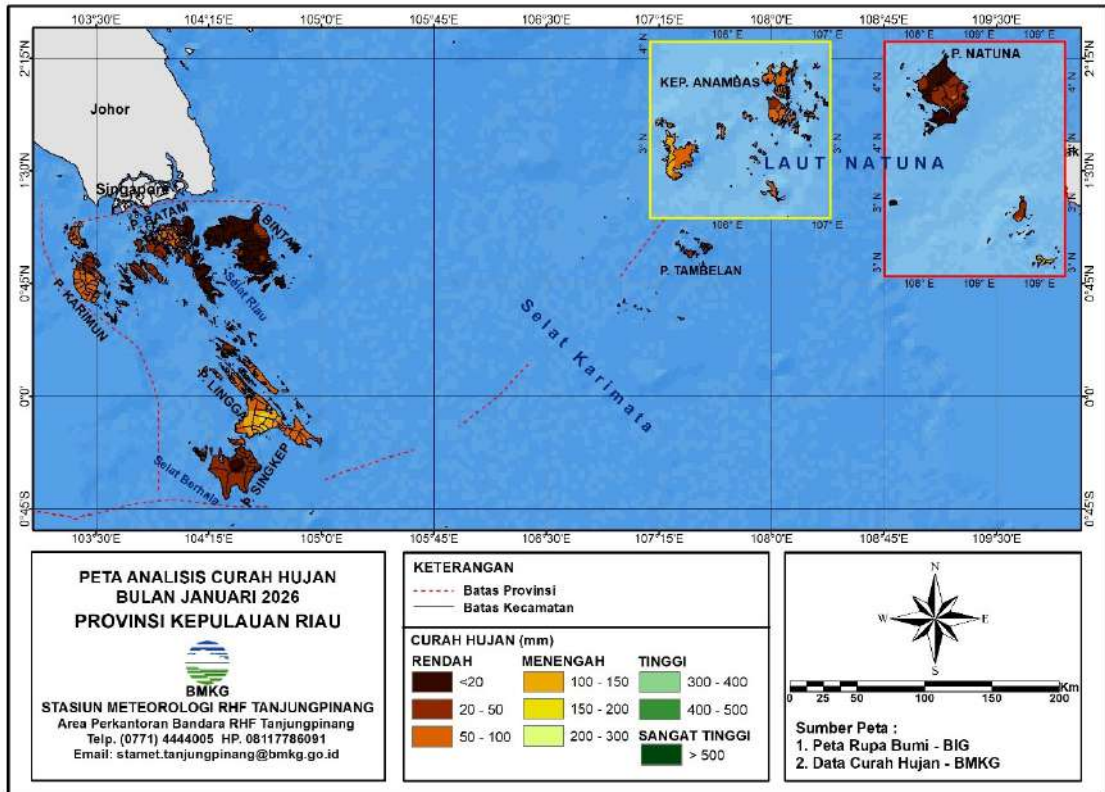
**Gambar 10.** Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

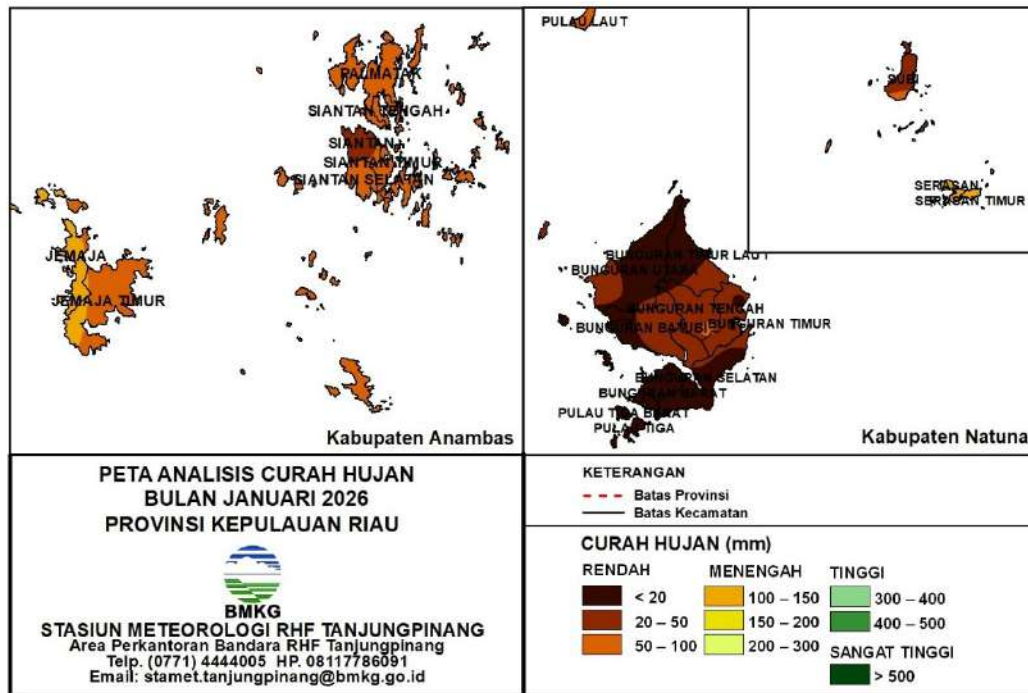
**Tabel 3.** Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

# ANALISIS CURAH HUJAN

## A. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2026





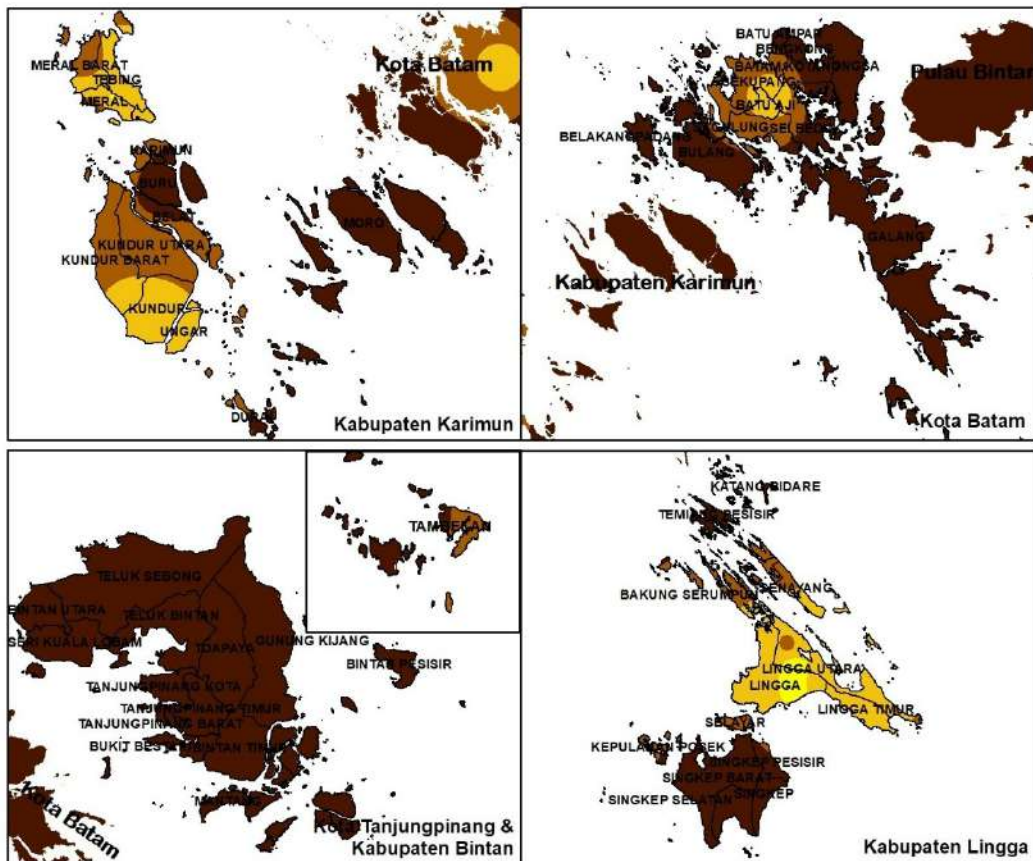
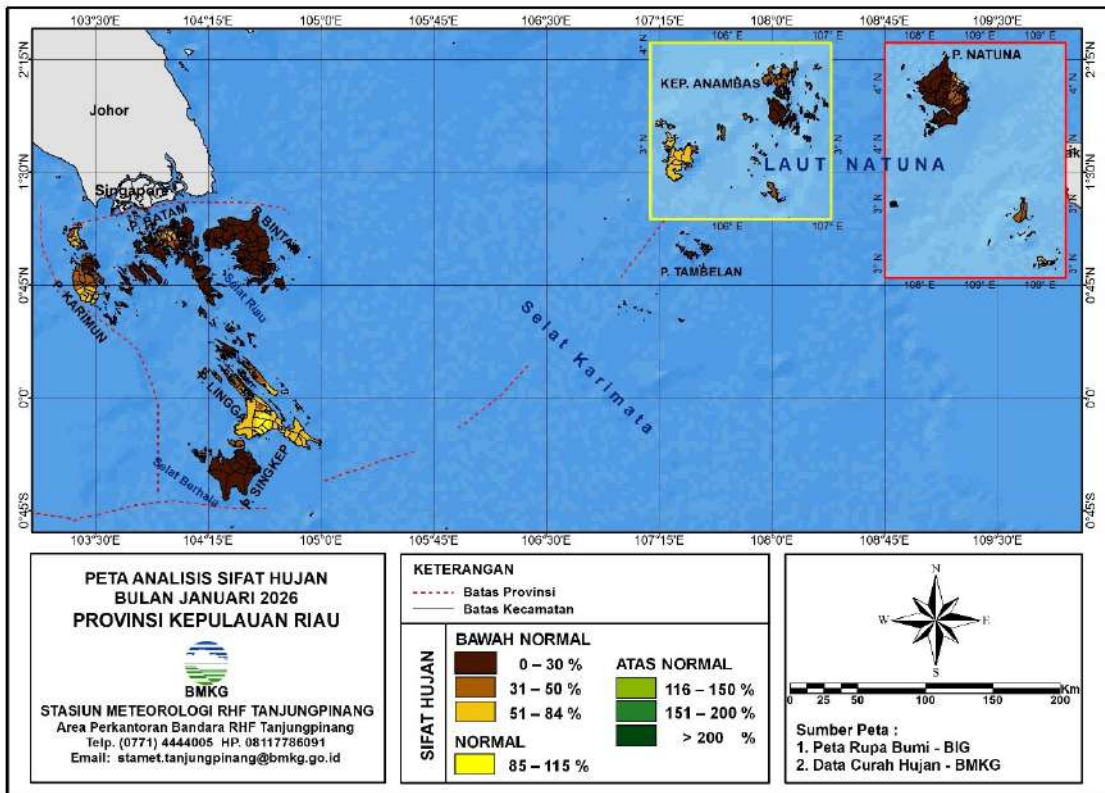
**Gambar 11.** Peta Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

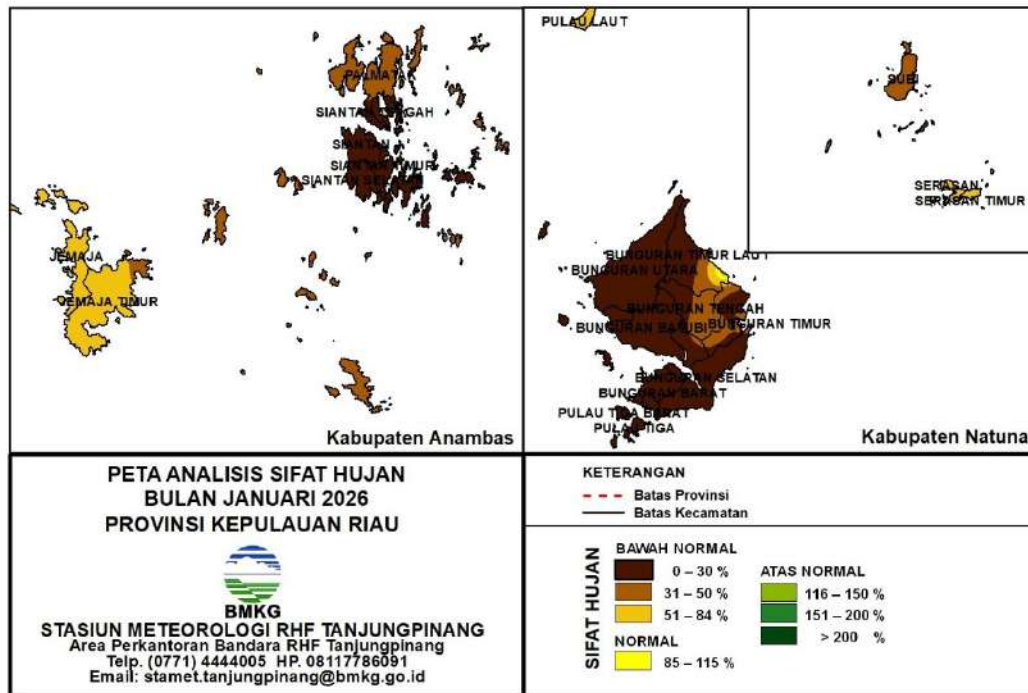
**Tabel 4.** Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Batam	Sebagian besar Nongsa, sebagian besar Galang
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, sebagian besar Toapoaya, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian besar Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil singkep selatan
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian besar Bunguran Selatan, pulau Tiga Barat, pulau Tiga
20 – 50	Karimun	Sebagian kecil Meral Barat, sebagian kecil Meral, sebagian Kecil Tebing, Karimun, Buru, sebagian kecil Kundur Barat, sebagian kecil Kundur Utara, sebagian kecil Belat, sebagian besar Moro
	Batam	Belakang Pandang, Bulang, sebagian besar Batu Ampar, Bengkong, sebagian kecil Sagulung, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian kecil Galang

	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian besar Tanjungpinang Kota, sebagian kecil Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Bintan Timur, Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, sebagian besar Temiang Pesisir, sebagian kecil Bakung Serumpun, sebagian besar Selayar, Kepulauan Posek, Singkep, Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan
	Anambas	Siantan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Batubi
50 – 100	Karimun	Sebagian besar Meral Barat, Meral, sebagian besar Tebing, sebagian besar Belat, sebagian besar Kundur Utara, sebagian besar Kundur Barat, Kundur, Ungar
	Batam	Sebagian kecil Batu Ampar, sebagian kecil Kota Batam, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, sebagian besar Sagulung, sebagian besar Sei Beduk
	Lingga	Senayang, sebagian besar Bakung Serumpun, sebagian kecil Lingga, sebagian besar Lingga Utara, sebagian kecil Selayar, Lingga Timur
	Anambas	Palatak, Siantan Tengah, sebagian kecil Siantan, Siantan Selatan, Siantan Timur, sebagian kecil Jemaja, sebagian besar Jemaja Timur
	Natuna	Pulau Laut, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Subi
100 – 150	Karimun	Sebagian kecil Meral, sebagian kecil Tebing
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Utara
	Anambas	Sebagian besar Jemaja, sebagian kecil Jemaja Timur
	Natuna	Serasan, Serasan Timur
150 – 200	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Utara
200 – 300	-	-
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

## B. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026





**Gambar 12.** Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

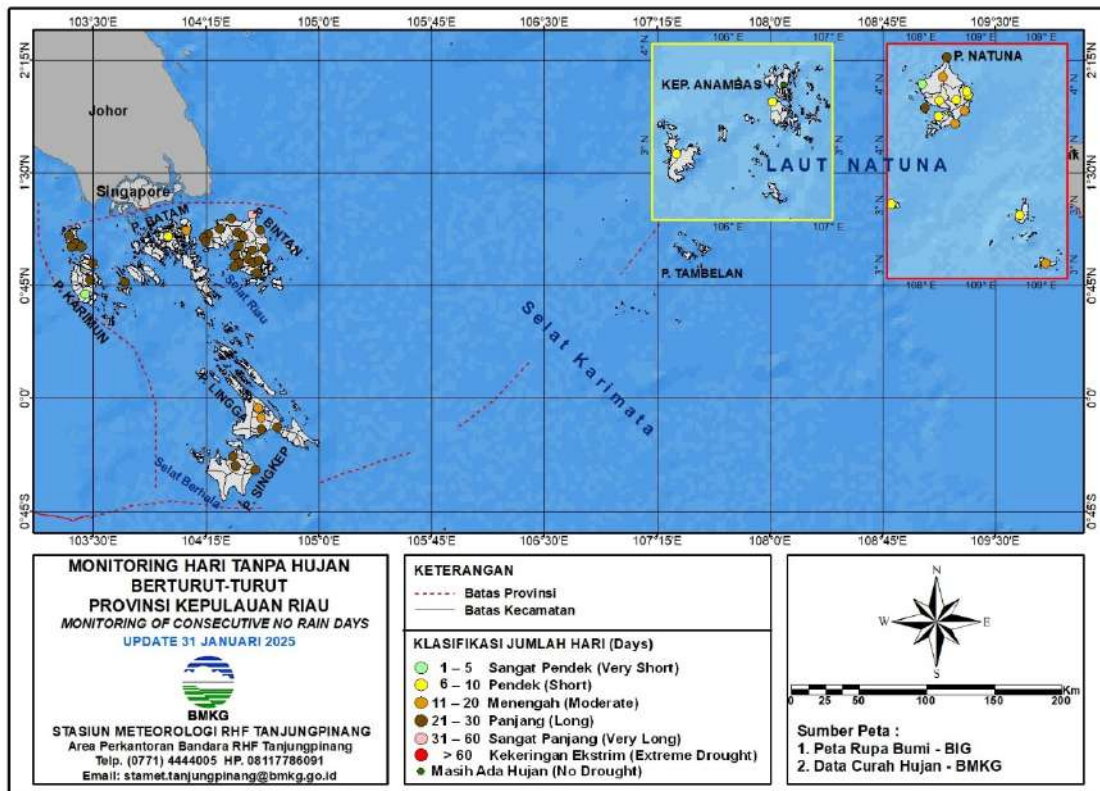
**Tabel 5.** Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Karimun	Sebagian besar Buru, sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Belat, sebagian besar Durai, Moro
	Batam	Sebagian besar Belakang Pandang, sebagian besar Bulang, sebagian besar Batu Ampar, sebagian besar Bengkong, sebagian besar Batam Kota, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian kecil Sagulung, Nongsa, Galang
	Tanjungpinang/Bintan	Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebung, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, Sebagian besar Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, sebagian besar Temiang Pesisir, sebagian kecil Kepulauan Posek, sebagian kecil Singkep Pesisir, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep
	Anambas	Sebagian kecil Palmatak, siantan Tengah, siantan, Siantan Selatan, sebagian besar Siantan Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian Besar Bunguran Tengah, sebagian besar Batubi, sebagian kecil Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga
31 – 50	Karimun	Sebagian besar Meral Barat, sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Meral, sebagian besar Kundur barat,

		sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Buru, sebagian kecil Buru, sebagian besar Belat, Kundur Utara, sebagian kecil Kundur, sebagian kecil Ungar, sebagian kecil Durai
	Batam	Sebagian kecil Bulang, sebagian besar Sagulung, sebagian Lubuk Baja, sebagian besar Batu Ampar, sebagian kecil Batam Kota, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian besar Sekupang, sebagian kecil Batu Aji
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Temiang Pesisir, sebagian besar Bakung Serumpun, sebagian besar Senayang, sebagian kecil Lingga Utara, Selayar, sebagian kecil Lingga Pesisir
	Anambas	Sebagian besar Palmatak, sebagian kecil Jemaja Timur, sebagian kecil Siantan Selatan, sebagian kecil Siantan Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian Kecil Batubi, sebagian besar Bunguran Timur
51 – 84	Karimun	Sebagian besar Tebing, sebagian kecil Meral Barat, sebagian besar Meral, sebagian kecil Kundur Barat, sebagian besar Kundur, sebagian besar Ungar
	Batam	Sebagian kecil Sekupang, sebagian kecil Lubuk Baja, Batu Aji, sebagian kecil Sei Beduk
	Lingga	Sebagian kecil Bakung Serumpun, sebagian besar Senayang, sebagian besar Lingga, sebagian besar Lingga Utara, sebagian Besar Lingga Timur
	Anambas	Jemaja, Sebagian besar Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut, Serasan, Serasan Timur, Pulau Laut
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Meral
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut
116 – 150	-	-
151 – 200	-	-
> 200	-	-

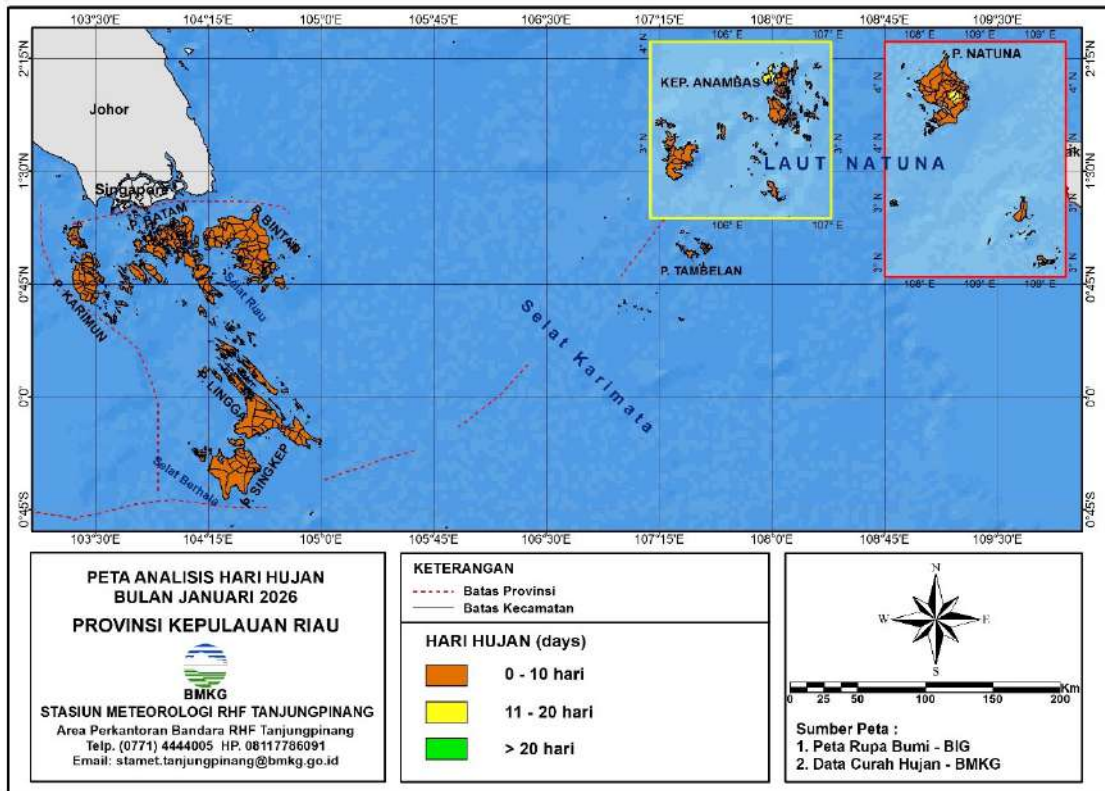
### C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Januari 2026

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 31 Januari 2026.



**Gambar 13.** Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 31 Januari 2026)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 31 Januari 2026, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **HTH Panjang (21 - 30 hari)** adapun ditemukan wilayah dengan kategori **HTH Sangat Panjang (31-60 hari)** pada dua kecamatan yaitu Teluk Sebong Kab. Bintan dan Nongsa Kota Batam. Namun demikian ditemukan juga wilayah dengan kategori HTH Sangat Pendek (1-5 hari) pada dua kecamatan yaitu Meral Kab. Karimun dan Bunguran Utara Kab. Natuna kondisi tersebut diperkirakan berlangsung hingga tanggal *updating*.



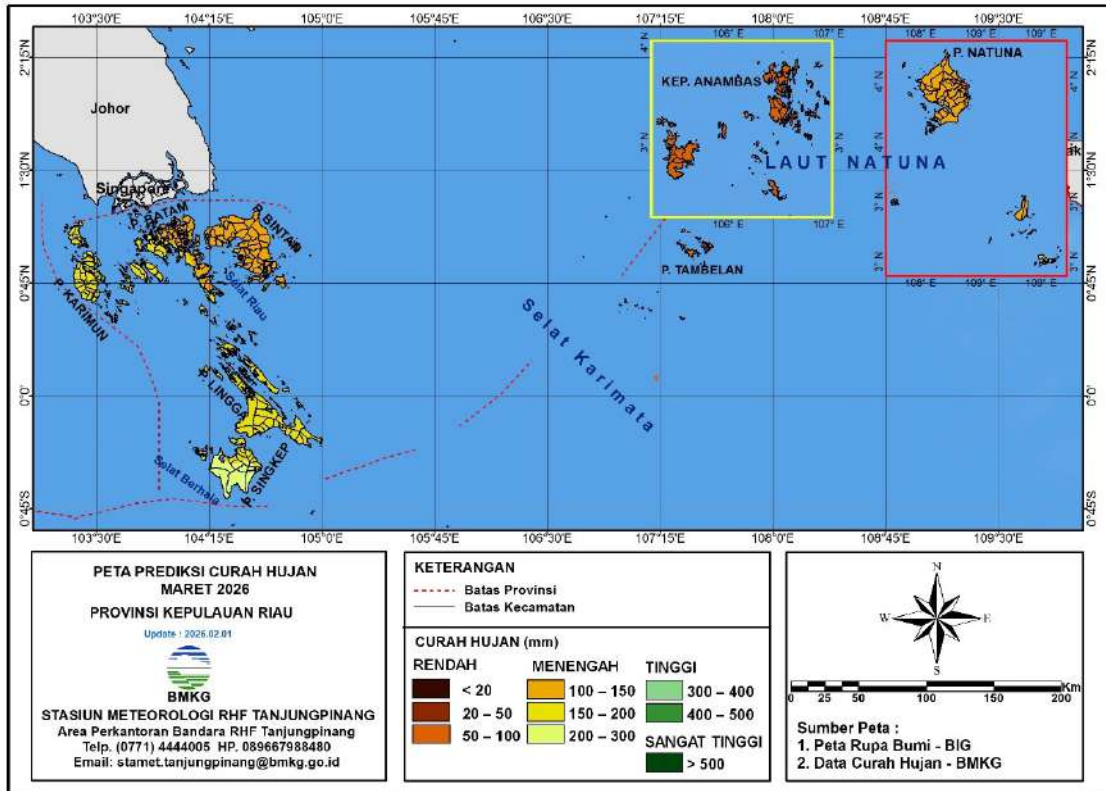
**Gambar 14.** Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Januari 2026

**Tabel 6.** Analisis Hari Hujan Bulan Januari 2026

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang/Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah kabupaten Lingga
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
11 – 20	Anambas	Sebagian kecil Palmatak
	Natuna	Batubi, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur
21 – 30	-	-

# PREDIKSI CURAH HUJAN

## A. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026



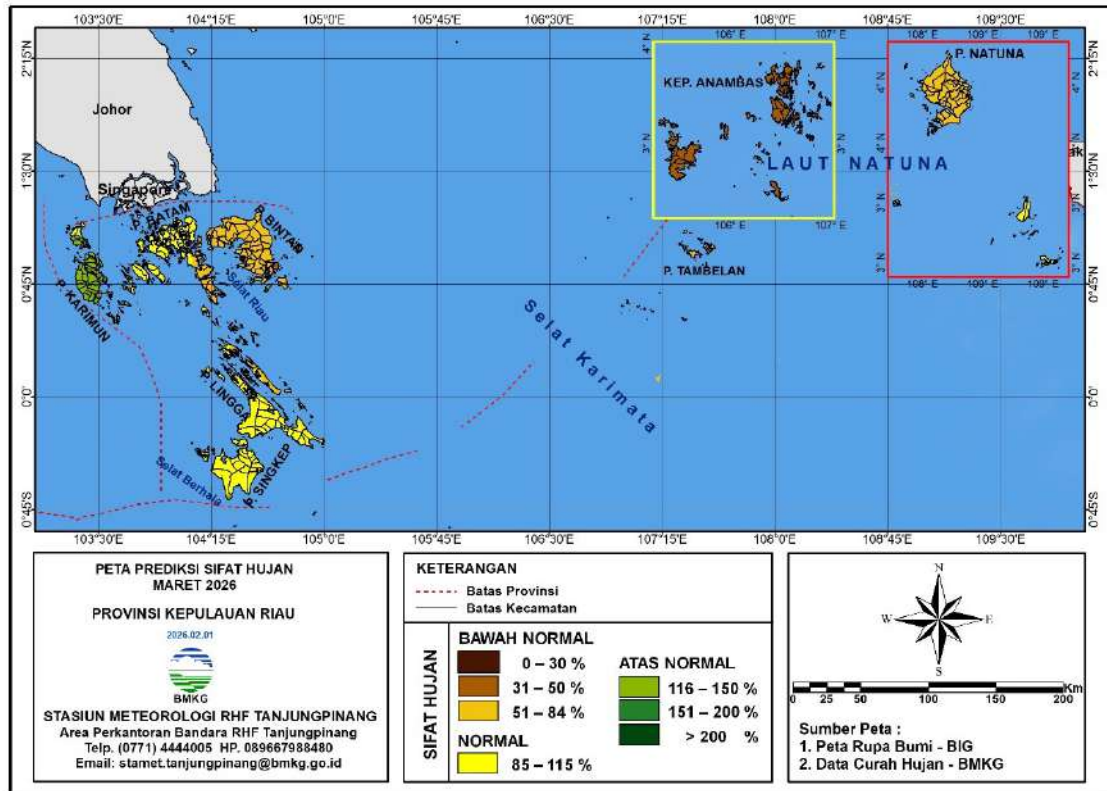
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Pesisir, Tambelan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
100 – 150	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna
150 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Bulang, Belakang Pandang, sebagian kecil Sagulung, sebagian kecil Galang
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
200 – 300	Lingga	Kepulauan Posek, sebagian besar Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
300 – 400	-	-

400 – 500	-	-
> 500	-	-

## B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026



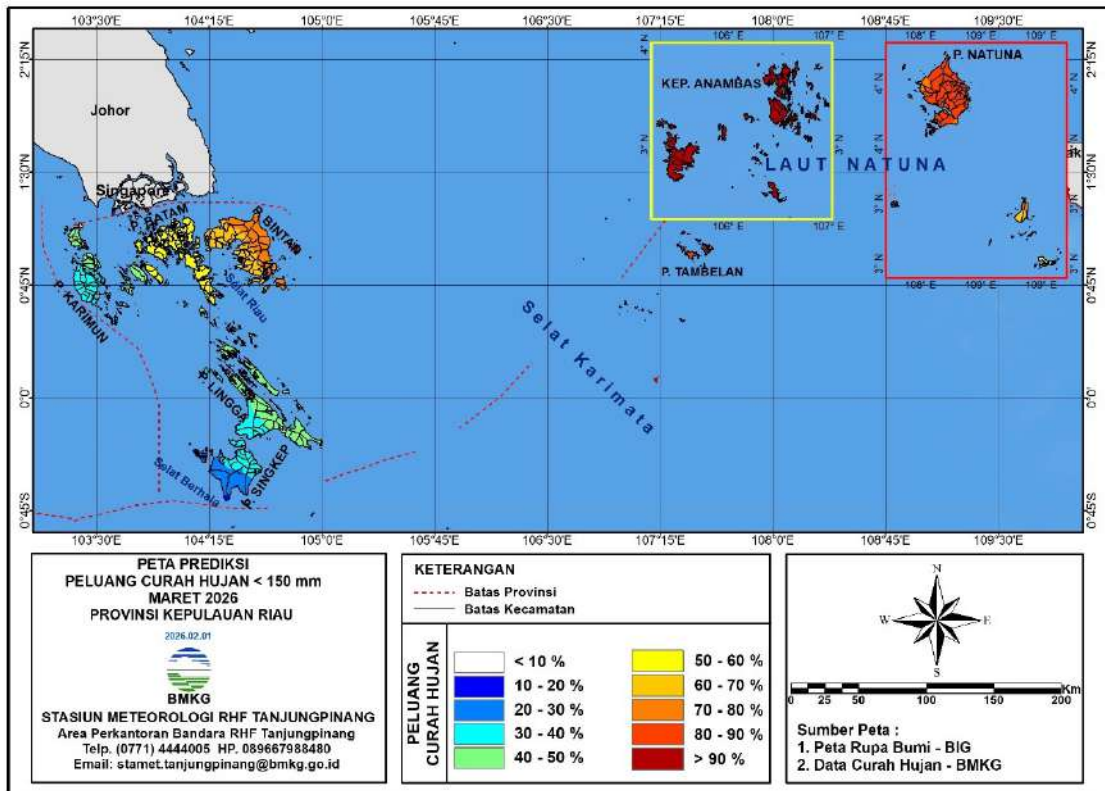
**Gambar 16.** Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 8.** Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026

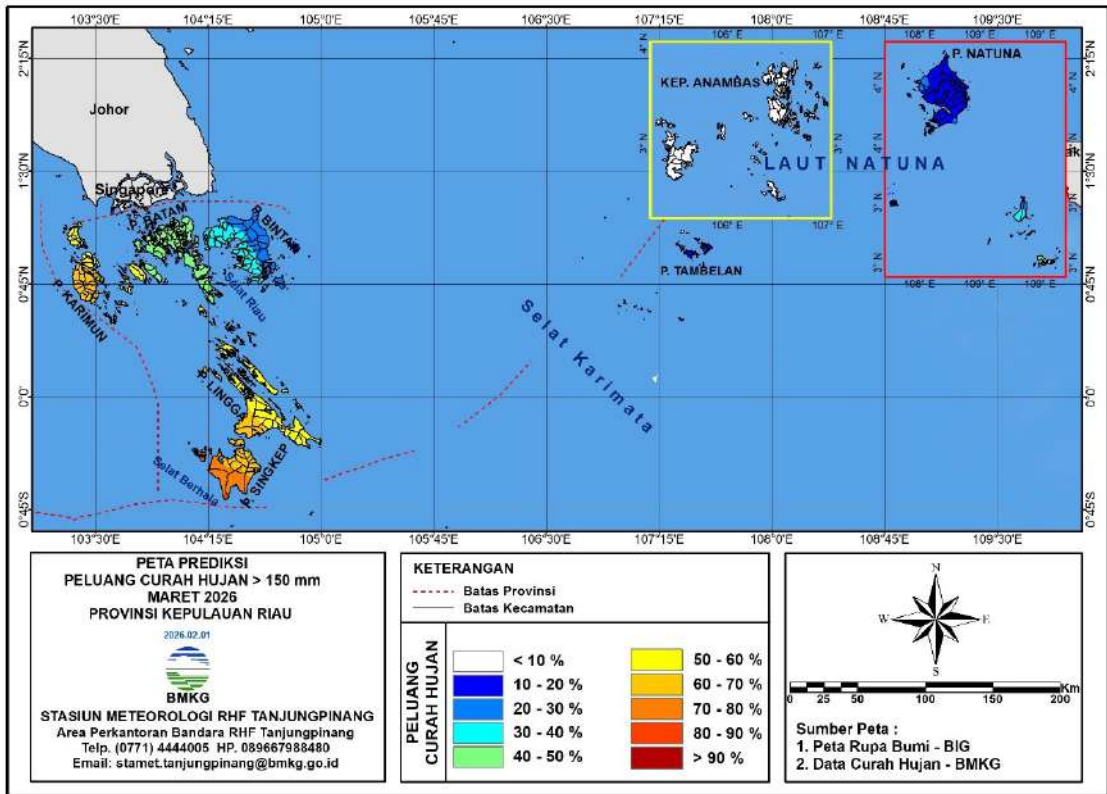
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Pesisir
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
51 – 84	Batam	Sebagian kecil Nongsa, Sebagian besar Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian besar Senayang, sebagian besar Temiang Pesisir
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
85 – 115	Karimun	Sebagian besar Meral Barat, sebagian besar Tebing, sebagian besar Moro
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam selain sebagian kecil Nongsa dan sebagian besar Galang

	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur
116 – 150	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
151 – 200	-	-
> 200	-	-

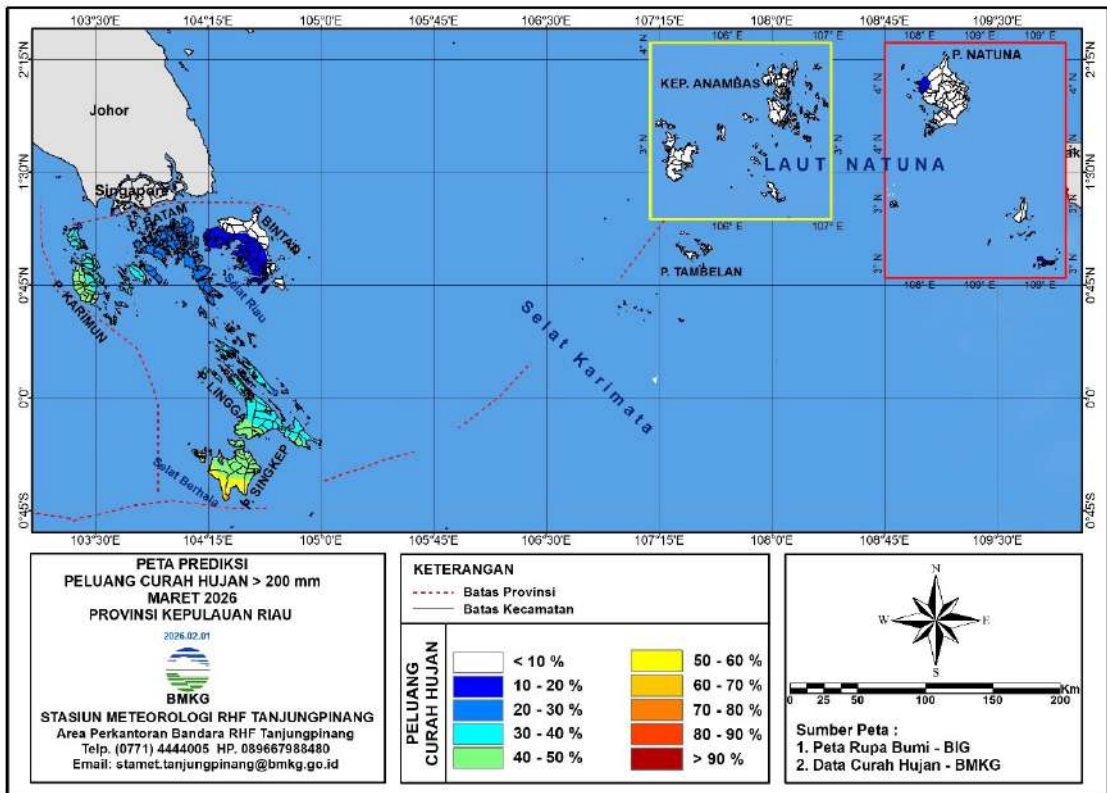
### C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2026



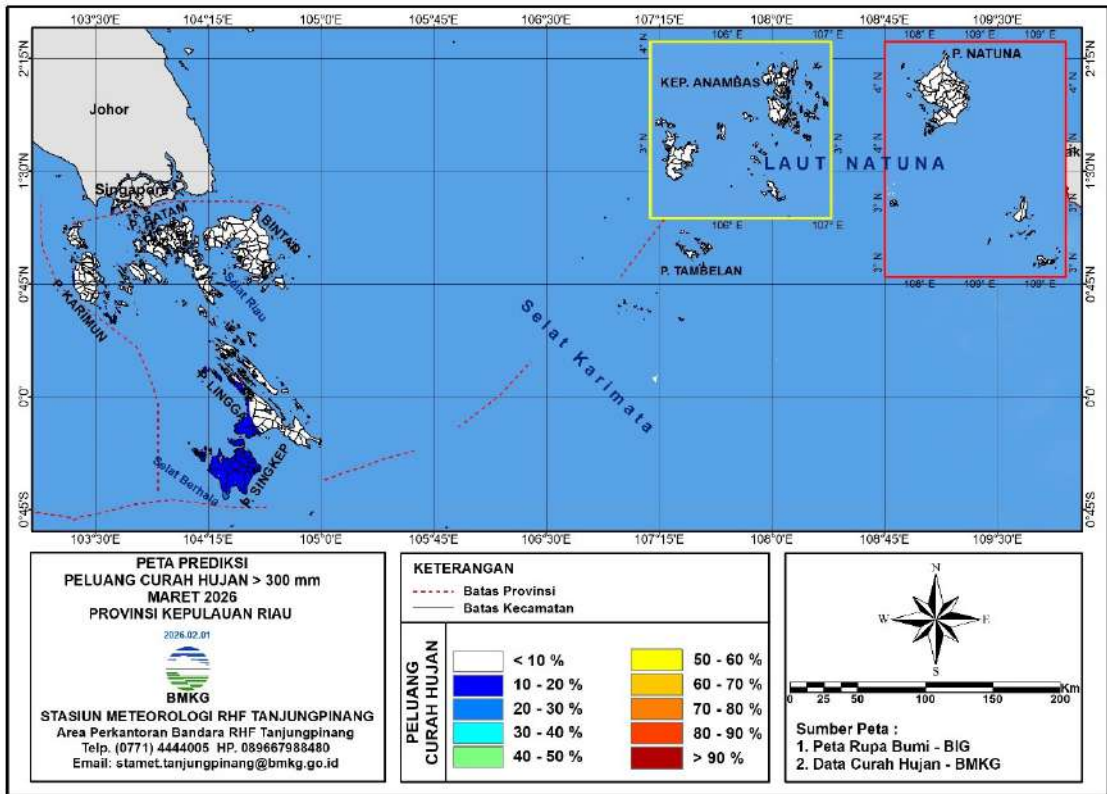
(a)



(b)



(c)

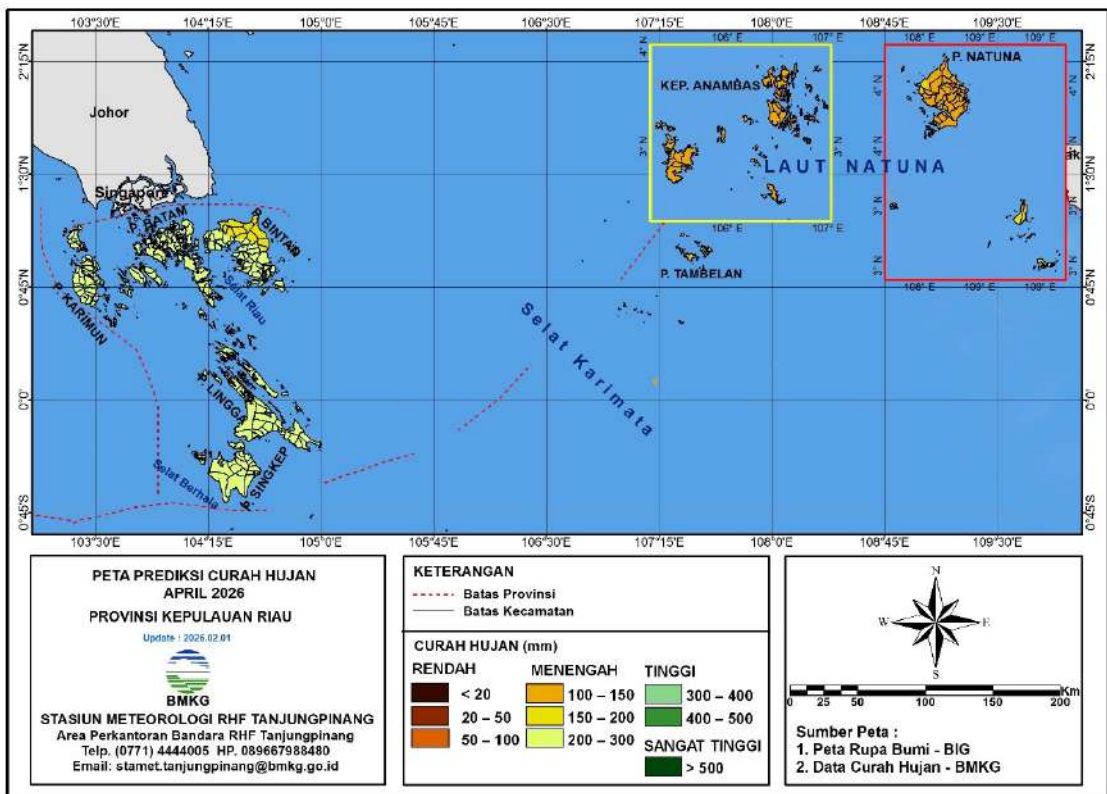


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

#### D. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026

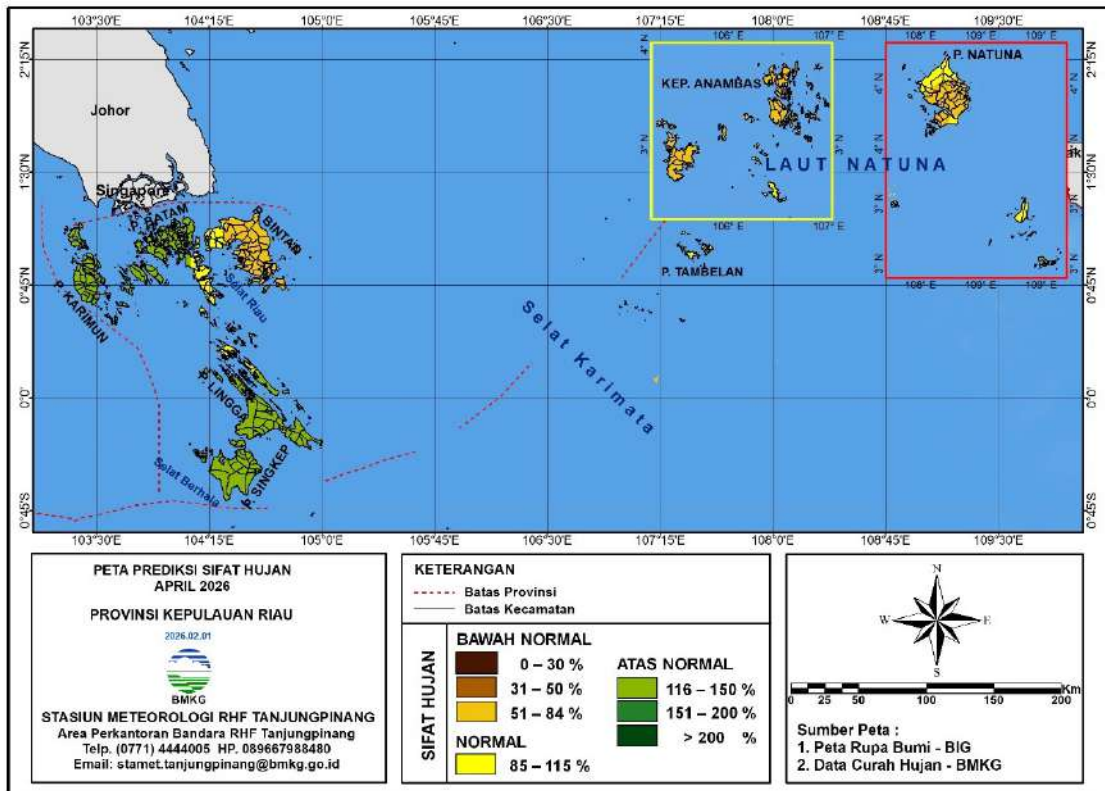


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026**

<b>Curah Hujan (mm)</b>	<b>Kabupaten / Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian Besar wilayah Kabupaten Natuna
150-200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Toapaya, sebagian besar Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Subi
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

## E. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026

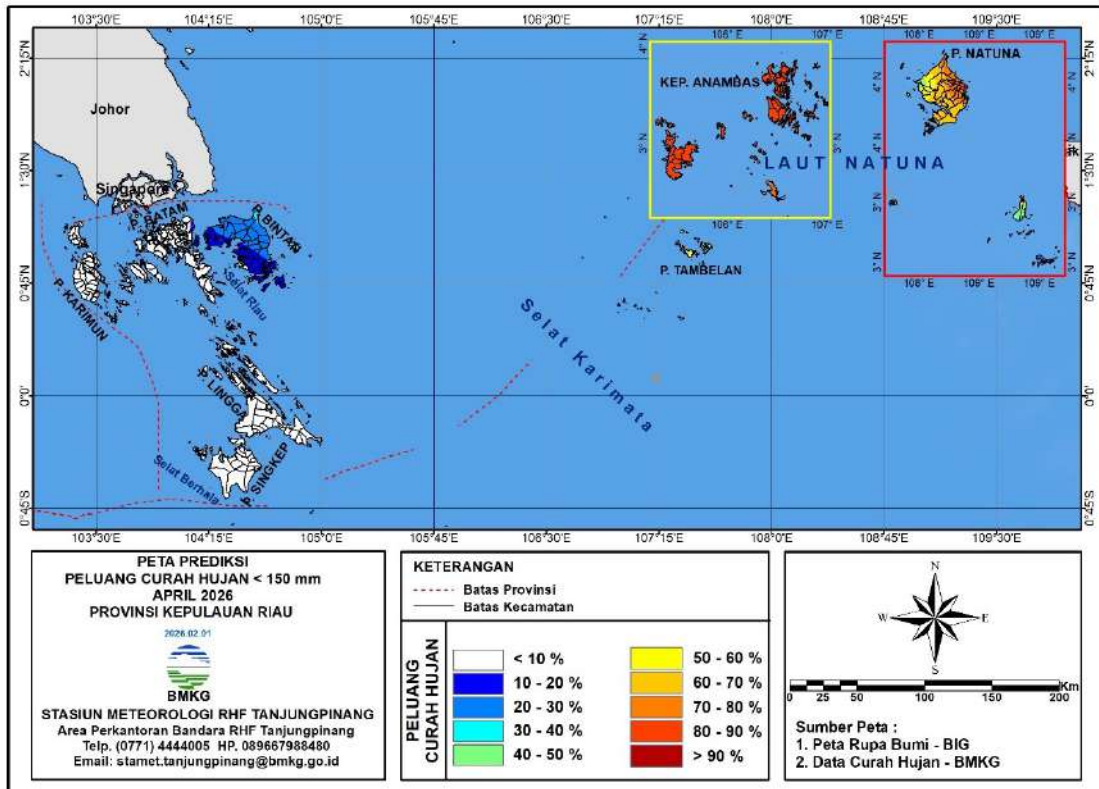


Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

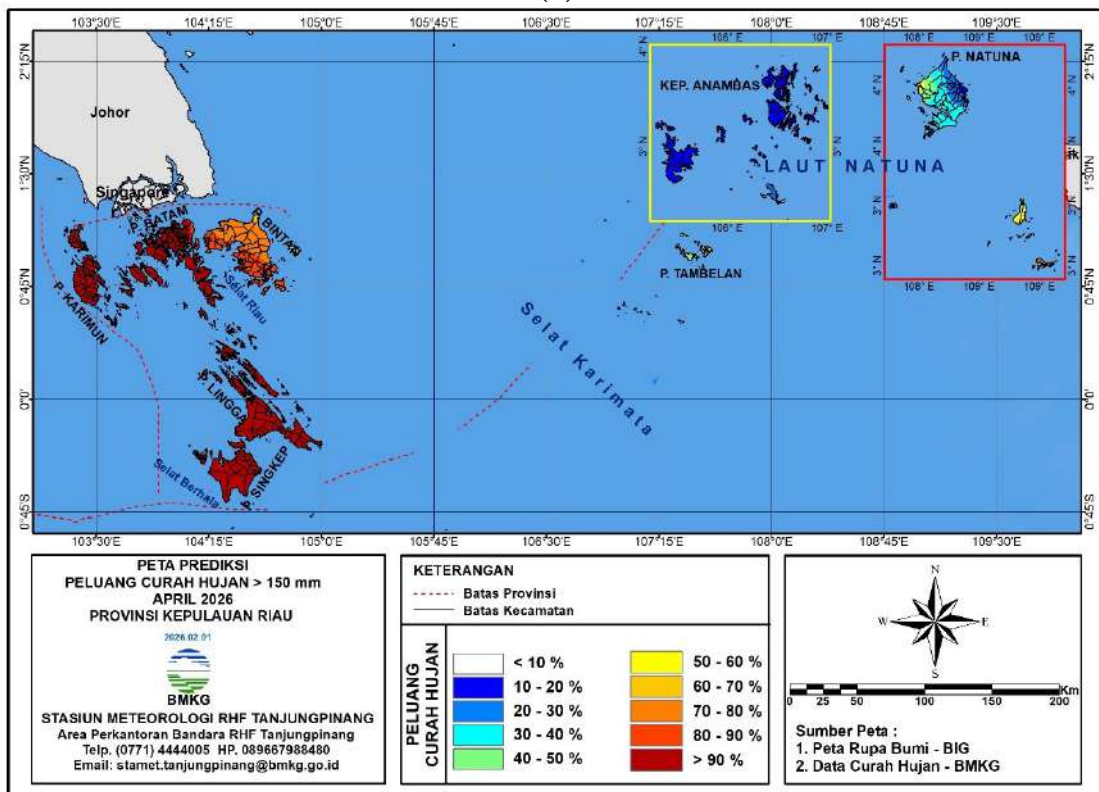
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
85 – 115	Batam	Sebagian besar wilayah Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Tambelan
	Lingga	Temiang Pesisir
	Anambas	Sebagian kecil wilayah Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Selatan, Subi
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian Besar Wilayah Kota Batam kecuali Galang
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga Kecuali Temiang Pesisir
151 – 200	-	-

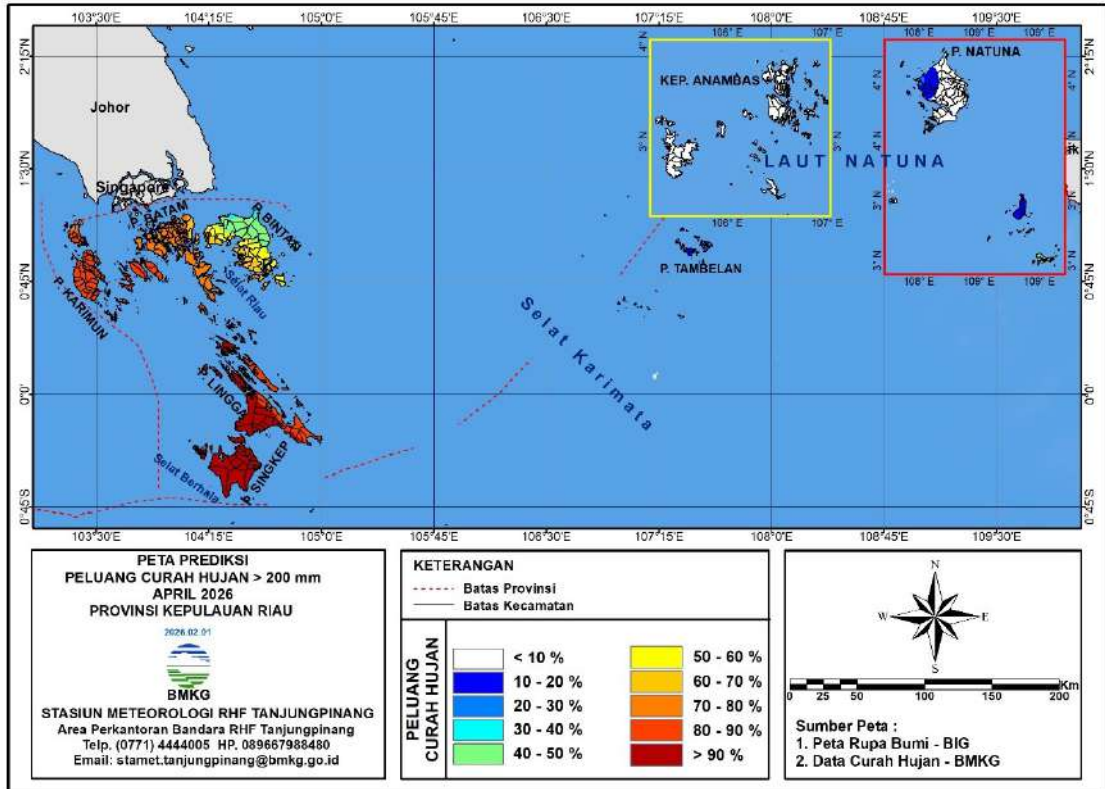
### F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2026



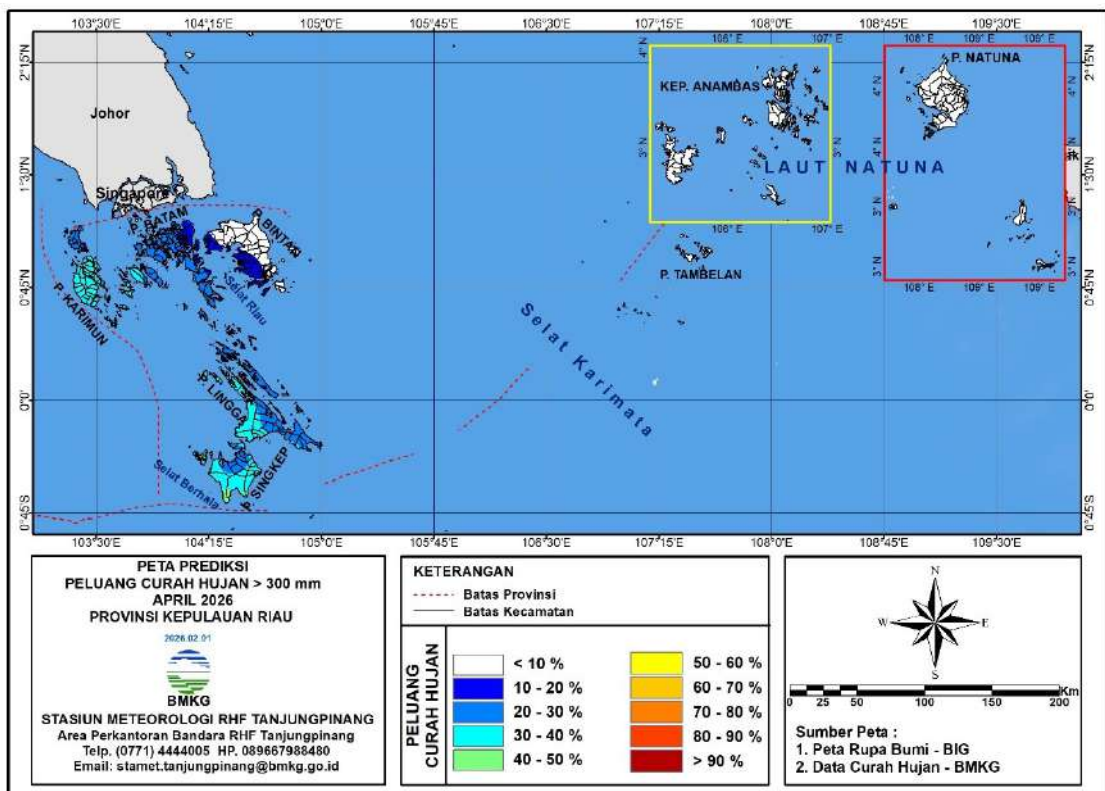
(a)



(b)



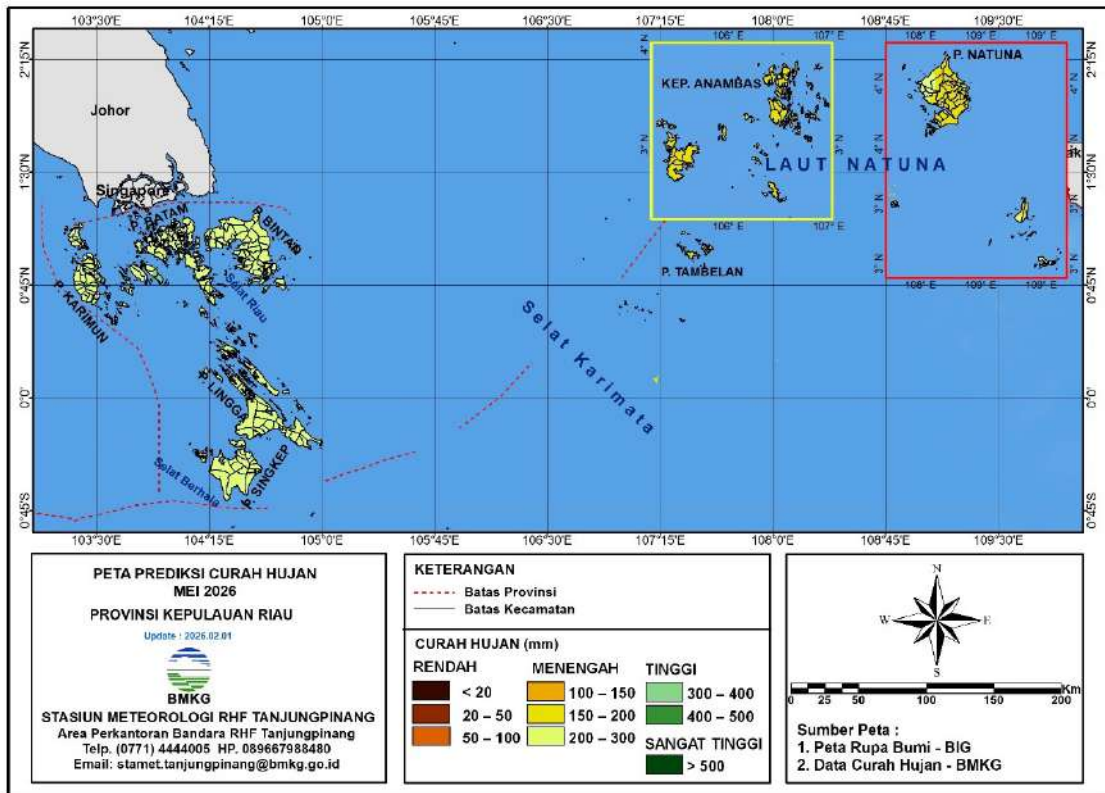
(c)



(d)

**Gambar 20.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2026  
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

## G. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026

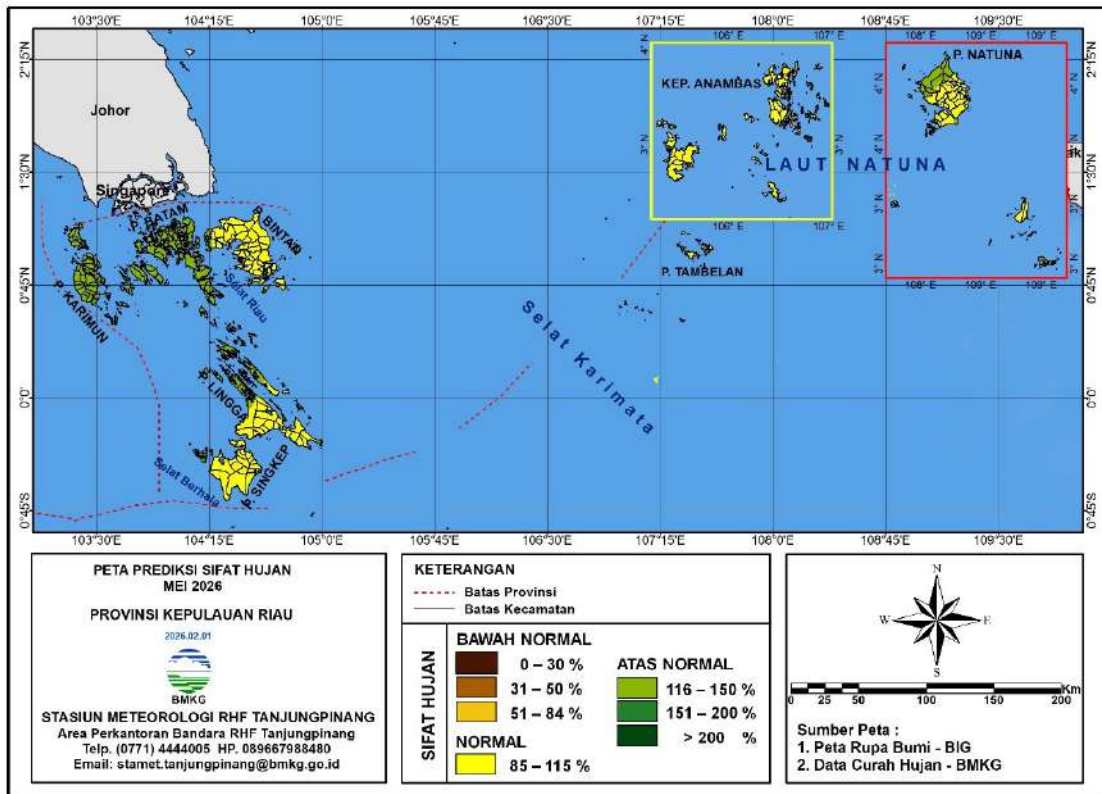


Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran utara dan sebagian Subi
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, sebagian Subi
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-

### H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026



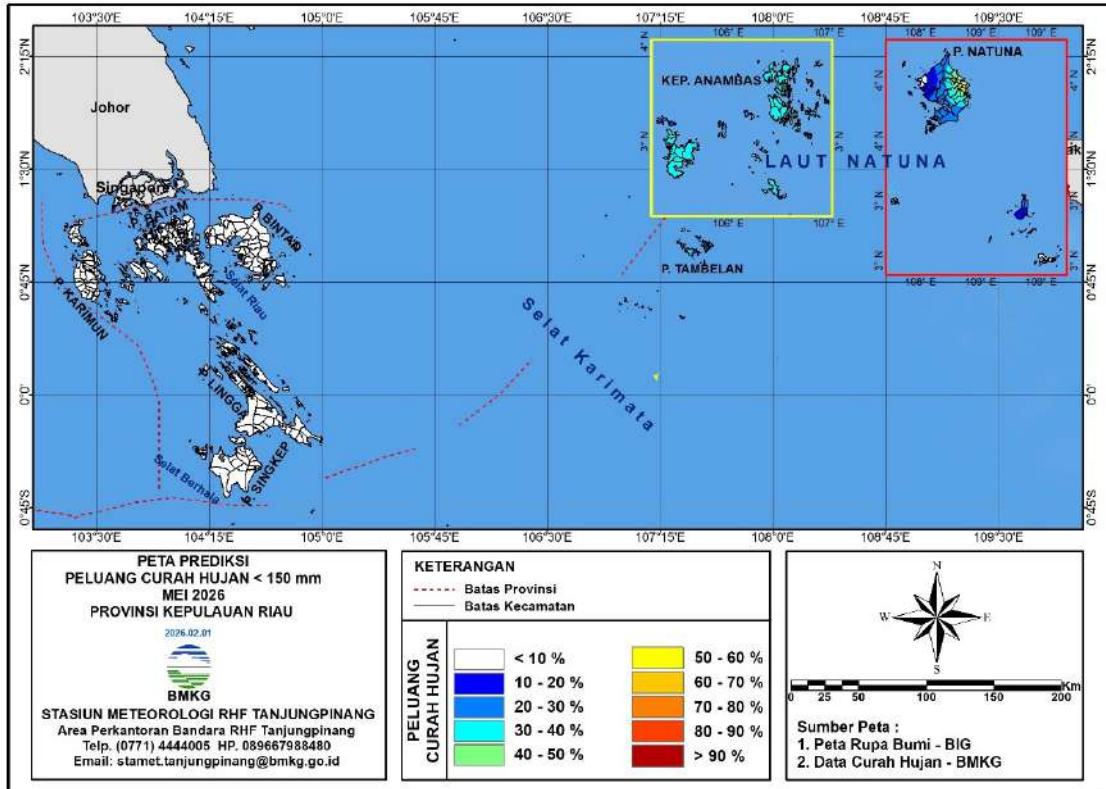
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2026

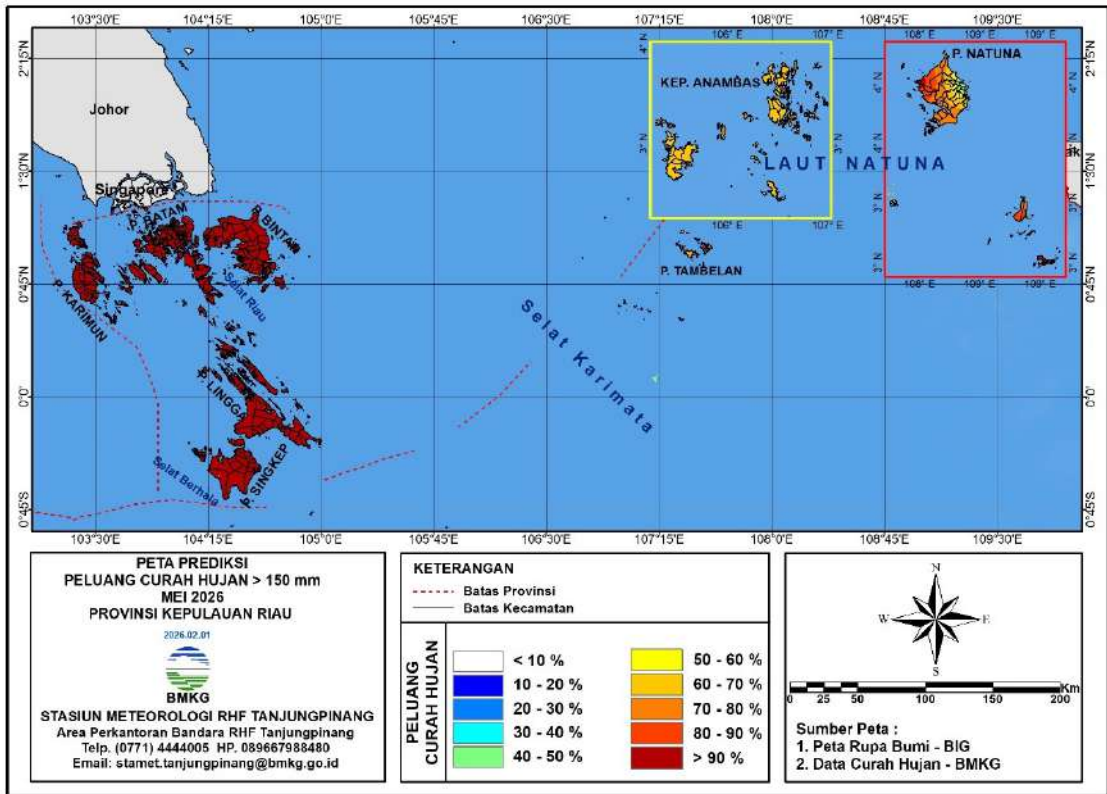
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Bintan Utara dan sebagian Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara dan Sebagian Seri Kuala Lobam
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Kepulauan Posek, Sebagian kecil Senayang
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut

151 – 200	-	-
> 200	-	-

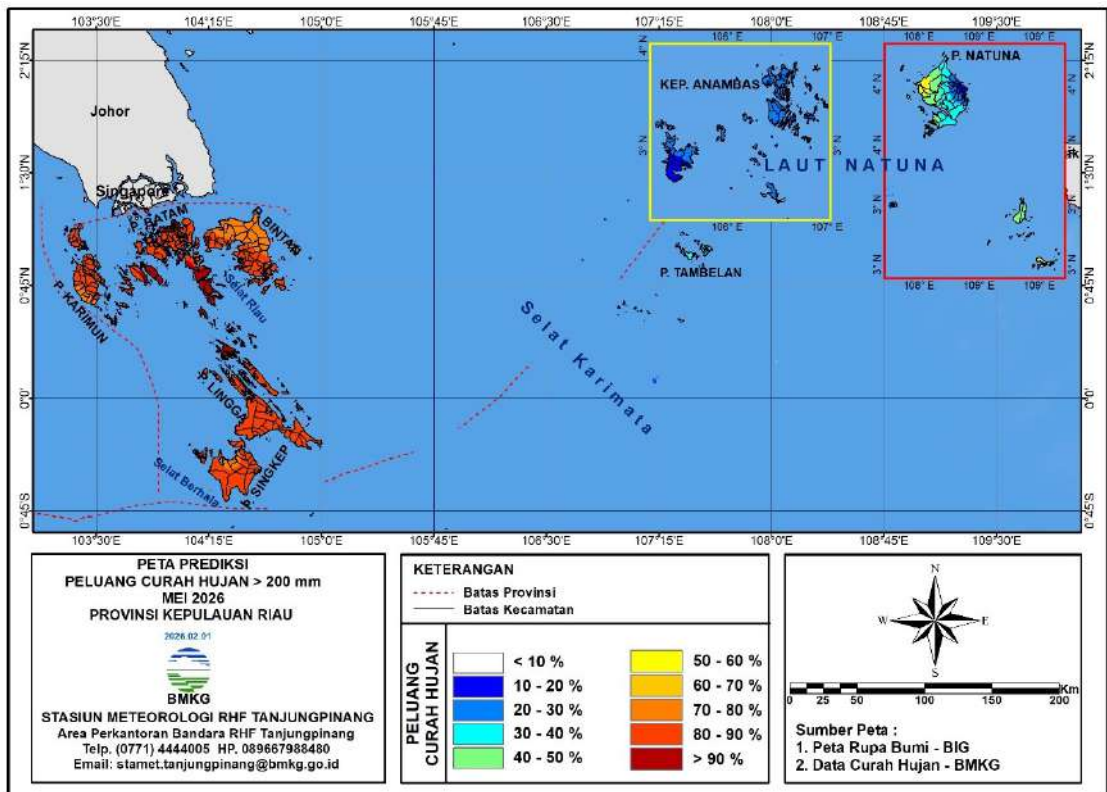
### I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2026



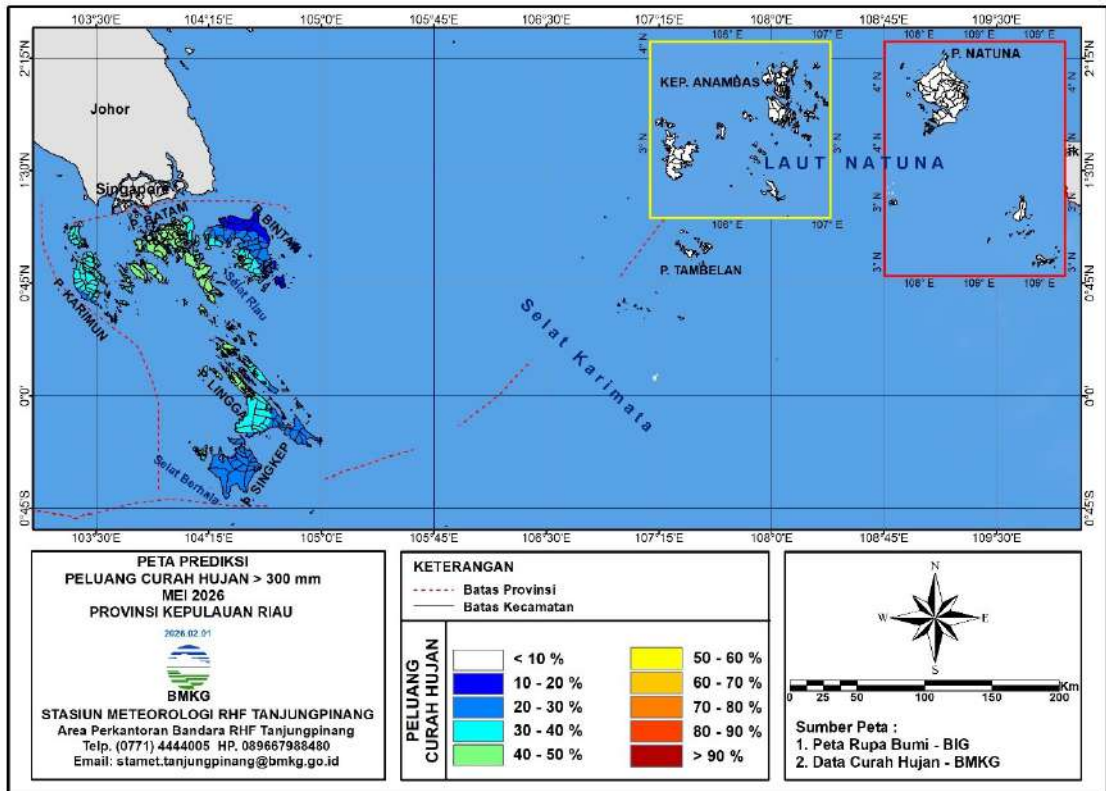
(a)



(b)



(c)

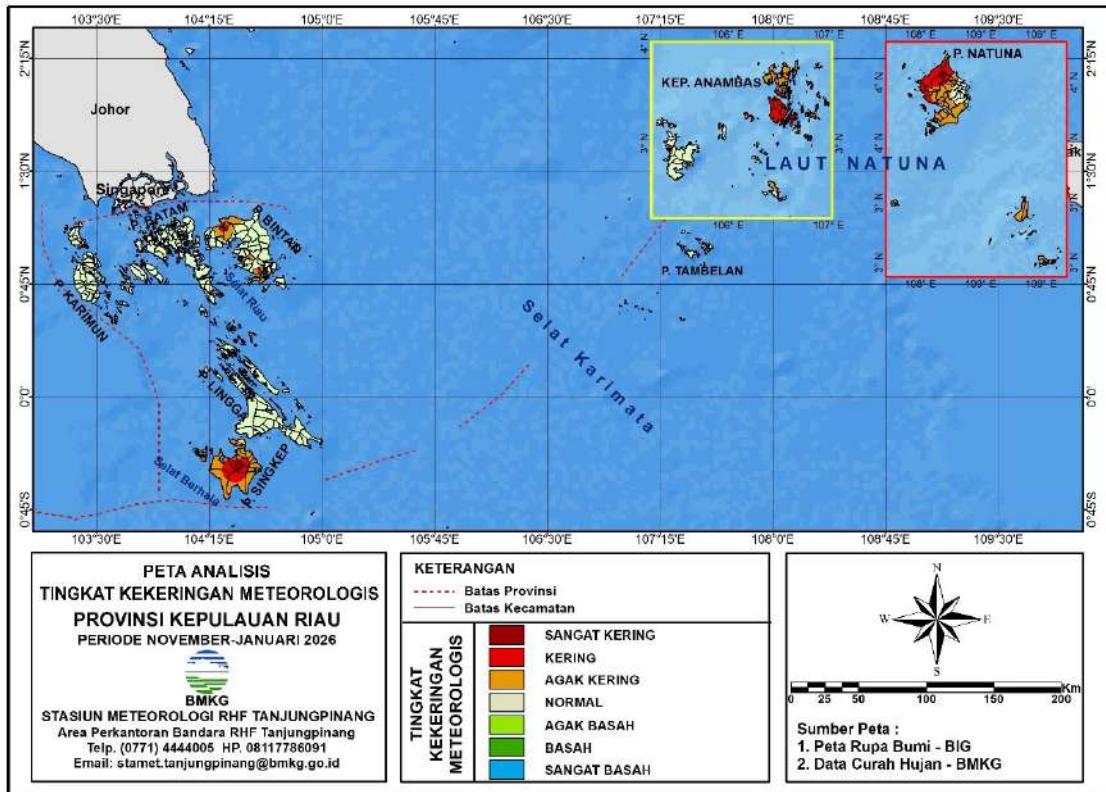


(d)

**Gambar 23.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2026  
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

# INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

## A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan November 2025 - Januari 2026



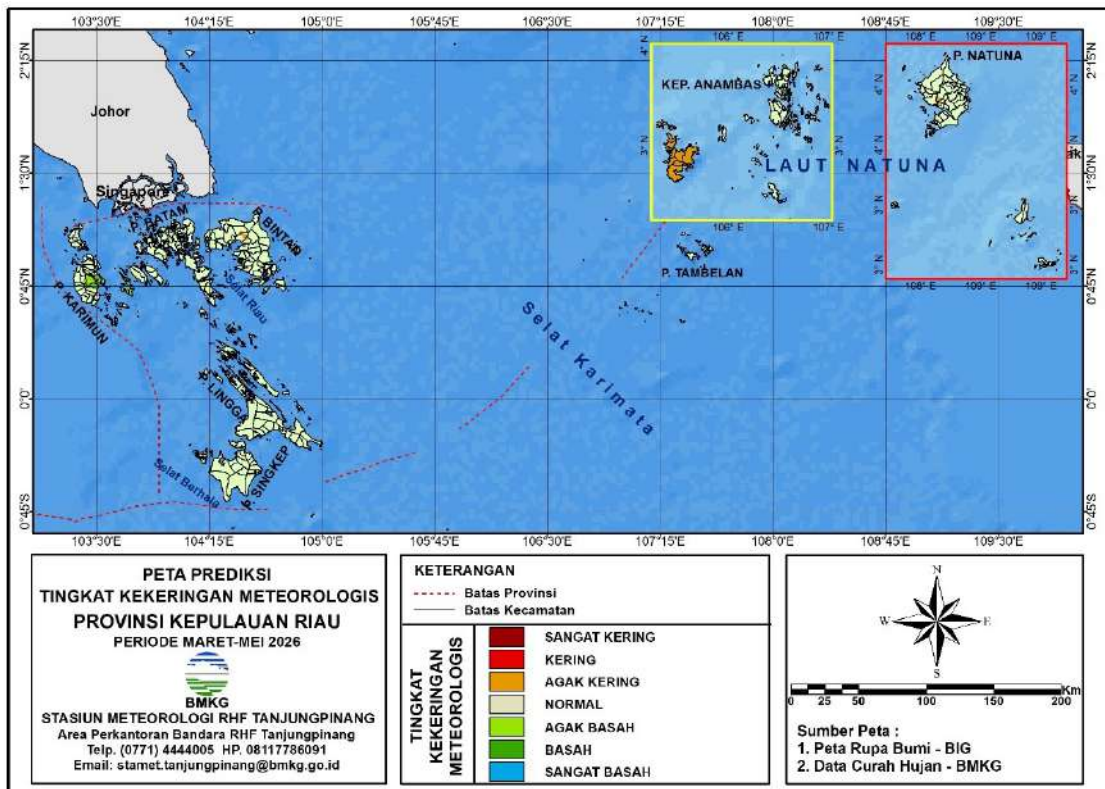
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode November 2025 – Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan November 2025 – Januari 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan	
Sangat Kering	Lingga	Sebagian Singkep Barat	
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Bintan Timur	
		Lingga	Sebagian besar Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan, sebagian Singkep Pesisir
		Anambas	Sebagian kecil Siantan Tengah, Siantan, Siantan Selatan, Siantan Timur
Kering	Natuna	Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Barat	
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, sebagian kecil Mantang	
		Lingga	Kepulauan Posek, sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan, sebagian Singkep Pesisir, Singkep, sebagian Selayar
Anambas		Palmatok, sebagian besar Siantan Tengah, sebagian besar Siantan Timur, sebagian besar Siantan Selatan	

	Natuna	Sebagian besar Bunguran Selatan, sebagian kecil Bunguran Barat, Bunguran tengah, Batubi, sebagian kecil Bunguran Timur Laut
Normal	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang selain Tanjungpinang Timur dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, sebagian kecil Mantang
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian Selayar, Pulau Posek, Pulau Singkep
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, ebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut, Bunguran timur, sebagian kecil Bunguran Selatan
Agak Basah	-	-
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

## B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026

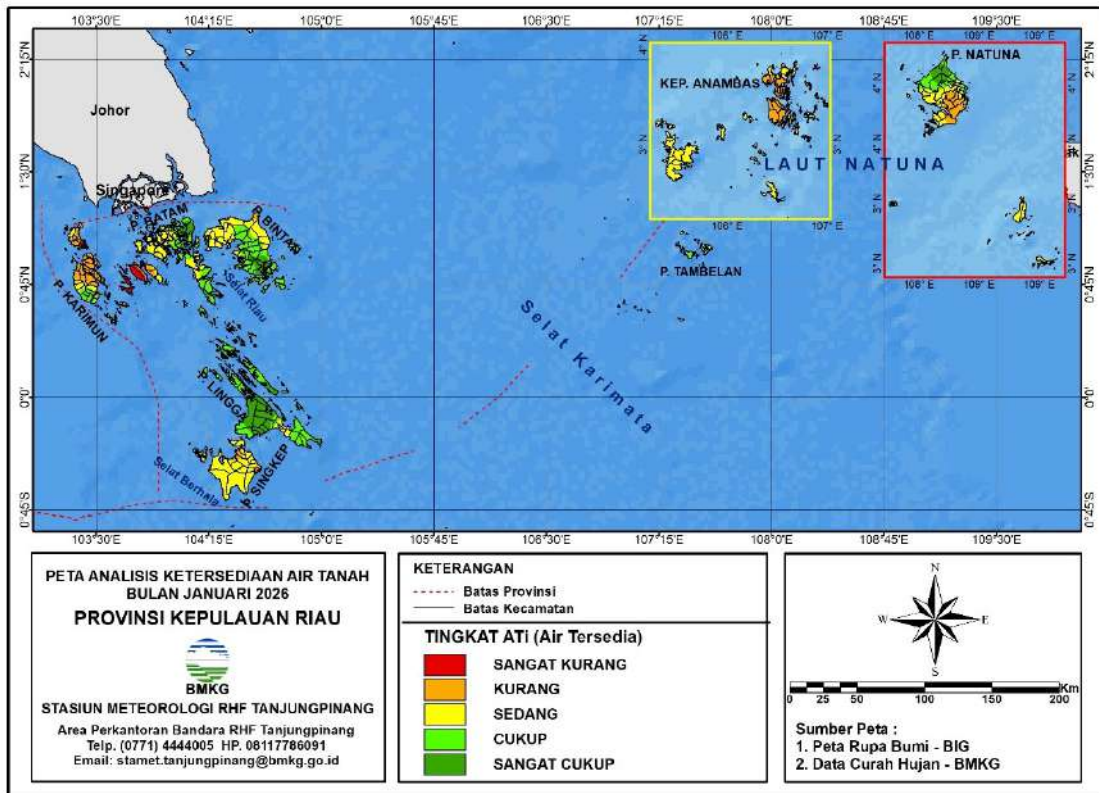


**Gambar 25.** Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Maret - Mei 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 14.** Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Tanjungpinang/Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Barat
Normal	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun selain Kundur Utara, Belat, sebagian kecil Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Teluk Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain sebagian kecil Bunguran Barat
Agak Basah	Karimun	Kundur Utara, Belat, sebagian kecil Moro
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

### C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



**Gambar 26.** Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 15.** Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Januari 2026

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian besar Moro
Kurang	Karimun	Tebing, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Sebagian besar Kundur Barat, sebagian kecil Ungar, sebagian kecil Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagia kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Pesisir
	Anambas	Sebagian besar Palmatak, Siantan, Tengah, Siantan, Siantan Timur, sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat
Sedang	Karimun	Meral Barat, sebagian kecil Kundur Barat, sebagian kecil Kundur, sebagian kecil moro
	Batam	Bulang, Belakang Pandang, Sekupang, Batu Aji, sebagian kecil Segulung, sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Gunung Kijang, sebagian kecil Toapaya, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian Tambelan

	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian Siantan Selatan, sebagian Palmatak, sebagian kecil Siantan Timur
	Natuna	Segaian Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Pulau Tiga, sebagian kecil Bunguran Selatan
Cukup	Karimun	Kundur, sebagian Ungar
	Batam	Sebagian Galang, sebagian Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, Teluk Bintan, sebagian Toapaya, sebagian Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Mantang, Bintan Pesisir, sebagian Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, Bakung Serumpun, sebagian Seayang, Lingga, Lingga Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut
Sangat Cukup	Batam	Sebagian besar Nongsa, Batu Ampar, Lubuk Baja, Batam Kota, Sebagian kecil Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Timur, Sebagian kecil Gunung Kijang, Bintan Timur, Sebagian kecil Bintan Pesisir
	Lingga	Sebagian besar Lingga, Sebagian besar Lingga Utara, Sebagian Senayang
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, sebagian Bunguran Timur Laut

# LAPORAN PENGAMATAN HILAL

## PENGAMATAN HILAL AWAL BULAN RAMADHAN 1447 H DI PANTAI SETUMU TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

### A. Pendahuluan

#### 1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Ramadan 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

#### 2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Ramadan 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

#### 3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Ramadan 1447 H dilaksanakan di Pantai Setumu, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang bersama tim gabungan dari Kanwil Kemenag Prov. Kepulauan Riau.

#### 4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: e.B/GF.01.01/002/KTNJ/II/2026

## B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Ramadan 1447 H tanggal 17 Februari 2026 di Pantai Setumu, Dompak, Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal.

## C. Simpulan

Pengamatan Hilal Awal Bulan Ramadan 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan kondisi cuaca hujan ringan.

## D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

## E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Ramadan 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

## DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m <sup>2</sup> .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none"><li>- Dasarian I : Tanggal 1 – 10</li><li>- Dasarian II : Tanggal 11 – 20</li><li>- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan</li></ul>
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya &gt; 115 %</li> <li>- Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %</li> </ul>

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85\%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sangat Kering: Jika nilai <math>SPI \leq -2,00</math></li> <li>2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99</li> <li>3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49</li> </ol> </li> <li>b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99</li> <li>c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sangat Basah : Jika nilai <math>SPI \geq 2,00</math></li> <li>2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99</li> <li>3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49</li> </ol> </li> </ol>
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)</li> </ol>

- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

*Windrose* : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



**BMKG**

**STASIUN METEOROLOGI  
RAJA HAJI FISABILILLAH  
TANJUNGPINANG**



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmgktanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id